



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACAKAN
TEKS BERITA DENGAN METODE PENAMPILAN
MELALUI MEDIA TEKS BERJALAN PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Yesi Makunti
Nim : 2101409053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Makunti, Yesi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII H Semester Genap SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Suprati, M.Pd. dan Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan membacakan teks berita, metode penampilan, media teks berjalan.

Berdasarkan observasi awal, keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan masih kurang dan belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Siswa mengalami kesulitan pada saat membacakan teks berita di depan kelas. Dengan metode penampilan dan media teks berjalan diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dan keterampilan membacakan teks berita dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran membacakan teks berita, (2) bagaimana peningkatan membacakan teks berita siswa, dan (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi proses pembelajaran keterampilan membacakan teks berita, (2) mendeskripsi peningkatan keterampilan membacakan teks berita, dan (3) mendeskripsi perubahan tingkah laku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membacakan teks berita yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membacakan teks berita dan metode penampilan dengan media teks berjalan. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan membacakan teks berita siswa. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes membacakan teks berita dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan berlangsung lancar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran secara intensif dengan suasana kondusif, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran membacakan teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan efektif untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP

Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang setelah dilakukan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 65,34 dan tergolong dalam kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,59 dan dalam kategori baik. Peningkatan dari siklus I menuju siklus II mencapai 15,3 atau sebesar 23,33%. Peningkatan keterampilan membacakan teks berita ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP untuk menerapkan pembelajaran dengan metode penampilan dan media teks berjalan sebagai alternatif pembelajaran membacakan teks berita. Dengan demikian, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk dilakukan.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi.



Semarang, Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP. 195007291979032001

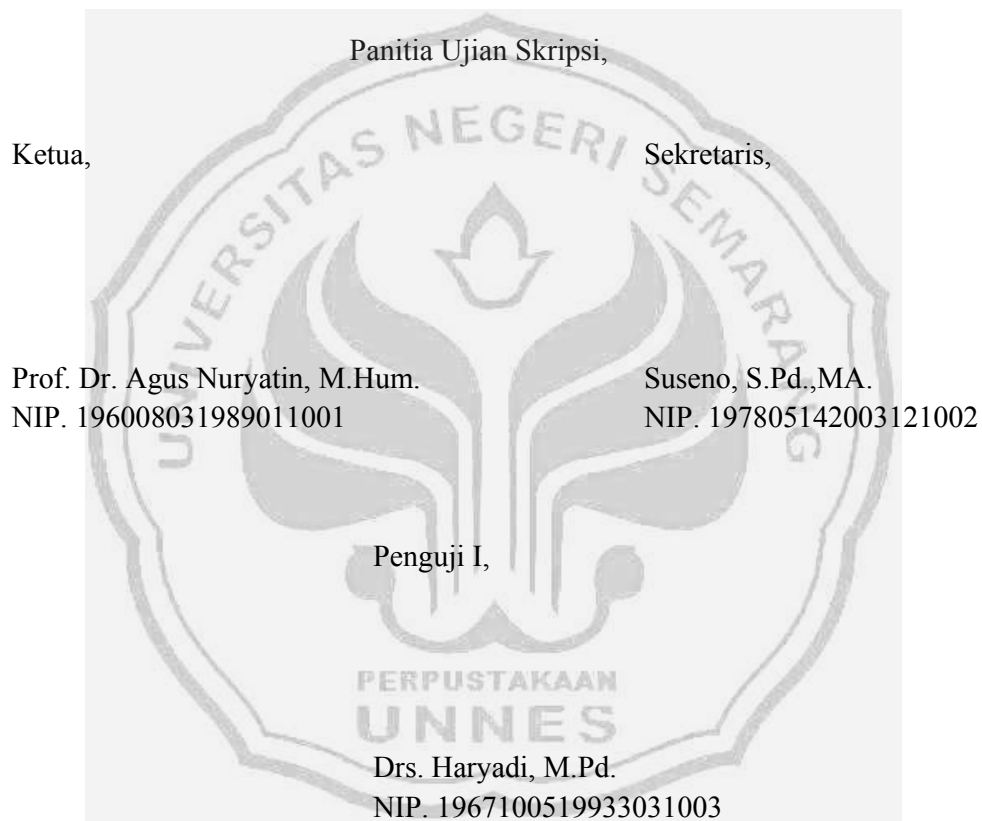
Drs. Suparyanto
NIP. 194904161975031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

hari :

tanggal :



Penguji II,

Penguji III,

Drs. Suparyanto
NIP. 194904161975031001

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP. 195007291979032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



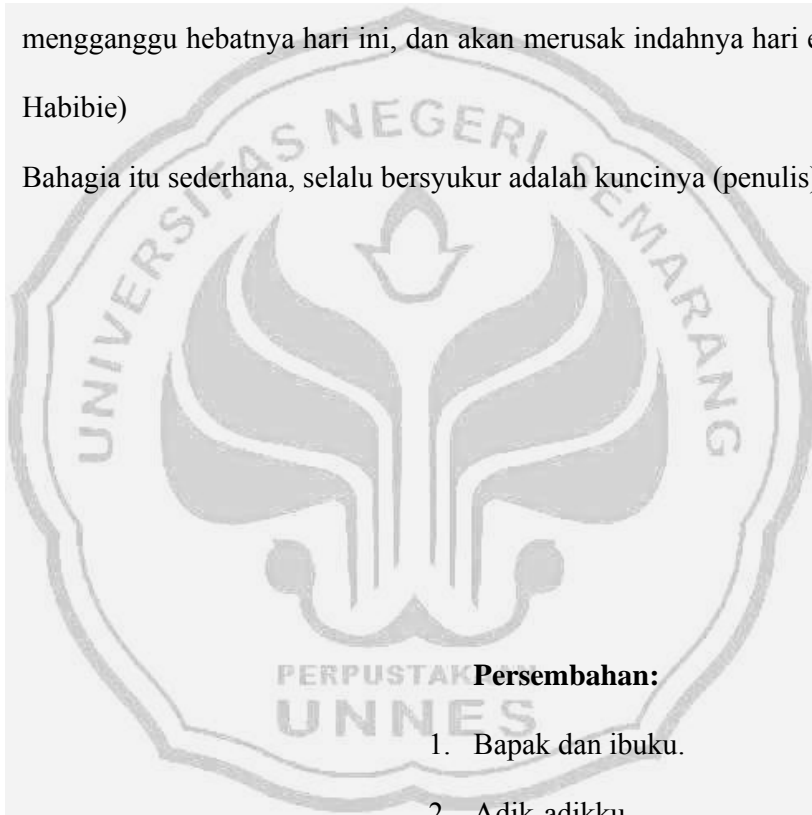
Semarang, Juli 2013

Yesi Makunti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Al-Baqarah:30-32)
2. Jangan awali hari dengan penyesalan hari kemarin, karena akan mengganggu hebatnya hari ini, dan akan merusak indahny hari esok (B.J. Habibie)
3. Bahagia itu sederhana, selalu bersyukur adalah kuncinya (penulis)



Persembahan:

1. Bapak dan ibuku.
2. Adik-adikku.
3. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan”. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Dra. Suprapti, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Drs. Suparyanto, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
5. Kedua orangtuaku, yang senantiasa memberikan kasih dan sayang;
6. Kepala SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin penelitian, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian, dan semua peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang telah membantu proses penelitian;
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2013

Penulis,

Yesi Makunti



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoritis	19
2.2.1 Hakikat Membaca	19
2.2.1.1 Pengertian membaca	20
2.2.1.2 Tujuan Membaca	21
2.2.1.3 Manfaat Membaca	23
2.2.1.4 Jenis Membaca	24
2.2.2 Membaca Nyaring	26
2.2.3 Hakikat Berita	29

2.2.3.1	Pengertian Berita	29
2.2.3.2	Jenis Berita	31
2.2.4	Metode Penampilan	32
2.2.5	Media Pembelajaran	34
2.2.6	Media Teks Berjalan.....	36
2.2.7	Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan	37
2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	41
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I	42
3.1.1.1	Perencanaan	42
3.1.1.2	Tindakan	43
3.1.1.3	Observasi	44
3.1.1.4	Refleksi	45
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II	46
3.1.2.1	Perencanaan	46
3.1.2.2	Tindakan	47
3.1.2.3	Observasi	48
3.1.2.4	Refleksi	49
3.2	Subjek Penelitian	49
3.3	Variabel Penelitian	50
3.3.1	Variabel Keterampilan Membacakan Teks Berita.....	50
3.3.2	Variabel Metode Penampilan dan Media Teks Berjalan.....	50
3.4	Instrumen Penelitian	51
3.4.1	Instrumen Tes	52
3.4.2	Instrumen Nontes.....	59
3.4.2.1	Pedoman Observasi	59
3.4.2.2	Pedoman Wawancara	59

3.4.2.3	Pedoman Jurnal.....	60
3.4.2.4	Dokumentasi.....	61
3.5	Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1	Teknik Tes	62
3.5.2	Teknik Nontes.....	63
3.6	Teknik Analisis Data	64
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	64
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I	66
4.1.1.1	Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan Siklus I	67
4.1.1.2	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I.....	70
4.1.1.2.1	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca	72
4.1.1.2.2	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi	73
4.1.1.2.3	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi	75
4.1.1.2.4	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara	76
4.1.1.2.5	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan.....	77
4.1.1.2.6	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks.....	78
4.1.1.3	Hasil Nontes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I.....	80
4.1.1.3.1	Hasil Observasi.....	80

4.1.1.3.2	Hasil Jurnal	83
4.1.1.3.2.1	Jurnal Siswa	84
4.1.1.3.2.2	Jurnal Guru	86
4.1.1.3.3	Hasil Wawancara	87
4.1.1.3.4	Dokumentasi Foto	89
4.1.1.4	Refleksi Siklus I	93
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	99
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan Siklus II	100
4.1.2.2	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II	105
4.1.2.2.1	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca	106
4.1.2.2.2	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi	108
4.1.2.2.3	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi	109
4.1.2.2.4	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara	110
4.1.2.2.5	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan	111
4.1.2.2.6	Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks	112
4.1.2.3	Hasil Nontes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II	114
4.1.2.3.1	Hasil Observasi	114
4.1.2.3.2	Hasil Jurnal	117
4.1.2.3.2.1	Jurnal Siswa	118
4.1.2.3.2.2	Jurnal Guru	121
4.1.2.3.3	Hasil Wawancara	123

4.1.2.3.4	Dokumentasi Foto.....	125
4.1.2.4	Refleksi Siklus II	128
4.2	Pembahasan	131
4.2.1	Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teknik Berjalan.....	132
4.2.2	Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan.....	137
4.2.3	Perubahan Perilaku Siswa	144
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	150
5.2	Saran	152
DAFTAR PUSTAKA		153
LAMPIRAN		155



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Pedoman Penilaian Membacakan Teks Berita 52
Tabel 2	Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita..... 53
Tabel 3	Rentang Nilai Kategori Keterampilan Membacakan Teks Berita... 58
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I..... 71
Tabel 5	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca 72
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi 74
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi 75
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara 76
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan..... 77
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks 79
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II 105
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca 107
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi 108
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan artikulasi..... 109
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara 110
Tabel 16	Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan..... 112

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks	113
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I dan II	138



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain penelitian tindakan kelas	42
Gambar 2 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru siklus I... ..	90
Gambar 3 Aktivitas siswa saat berdiskusi menentukan penjeadaan teks berita.....	91
Gambar 4 Aktivitas siswa saat dibimbing guru	91
Gambar 5 Aktivitas siswa saat membacakan teks berita hasil diskusi.....	92
Gambar 6 Aktivitas siswa saat berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan.....	92
Gambar 7 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru siklus II.....	126
Gambar 8 Aktivitas siswa ketika menyimak video pembacaan berita.....	127
Gambar 9 Aktivitas siswa saat berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan.....	127
Gambar 10 Pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa yang dapat membacakan teks berita dengan baik.....	128
Gambar 11 Perbandingan perilaku siswa saat guru menjelaskan materi.....	147
Gambar 12 Perbandingan perilaku siswa saat berdiskusi	148

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Jenis-jenis membaca	26
Bagan 2 Kerangka berpikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	155
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	168
Lampiran 3 Teks Berita Siklus I	182
Lampiran 4 Teks Berita Siklus II.....	184
Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas VIII H	185
Lampiran 6 Rekapitulasi Skor dan Perolehan Nilai Membacakan Teks Berita Siklus I.....	187
Lampiran 7 Rekapitulasi Skor dan Perolehan Nilai Membacakan Teks Berita Siklus II.....	189
Lampiran 8 Pedoman Observasi	191
Lampiran 9 Pedoman Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	193
Lampiran 10 Pedoman Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	194
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	195
Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II.....	196
Lampiran 13 Hasil Observasi Perilaku Siswa pada Siklus I.....	197
Lampiran 14 Hasil Observasi Perilaku Siswa pada Siklus II.....	199
Lampiran 15 Hasil Lembar Jurnal Siswa Siklus I.....	201
Lampiran 16 Hasil Lembar Jurnal Siswa Siklus II	208
Lampiran 17 Hasil Jurnal Guru Siklus I	215
Lampiran 18 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	216
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus I	217
Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II	220
Lampiran 21 SK Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	223
Lampiran 22 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	224
Lampiran 23 Lembar Bimbingan Skripsi.....	225
Lampiran 24 Laporan Selesai Bimbingan.....	227
Lampiran 25 Surat Keterangan Lulus UKDBI	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Aizid (2011:15-16) menyatakan bahwa membaca itu ibarat makan dan minum. Setiap orang membutuhkan makan dan minum karena keduanya merupakan kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan membaca, kegiatan ini (membaca) menjadi kebutuhan primer manusia di era yang semakin modern ini. Nuriadi (2008:3) menyatakan bahwa secara spesifik di bangku sekolah atau perkuliahan, membaca adalah aktivitas wajib yang harus dilakukan, bukan hanya pembelajar (siswa atau mahasiswa) tetapi guru atau dosen serta semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran tersebut.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pesan, pendapat, dan lain-lain yang disampaikan oleh

penulis. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan secara efektif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Salah satu jenis membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, sehingga memperkaya kosakatanya. Pada tataran lanjut, kegunaan keterampilan membaca nyaring dapat kita lihat pada seorang penyiar radio, pembaca berita, ulama, pendeta, atau aktor. Dengan demikian, apabila keterampilan membaca nyaring dapat dikuasai siswa, maka akan banyak manfaat yang diperoleh siswa di kemudian hari.

Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa orang yang membaca nyaring harusnya terlebih dahulu mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam membacakan teks berita karena siswa kurang mengerti makna yang terkandung dalam teks berita tersebut.

Pembelajaran membacakan teks berita sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana telah terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menengah. Salah satu

Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah membacakan teks berita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran membacakan teks berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencapai 75. Selain itu, masih banyak pula siswa yang kurang lancar membaca dan kurang berminat dalam membaca, terutama membacakan teks berita. Pada kegiatan membacakan teks berita siswa kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, serta siswa masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacanya. Siswa masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa, kurangnya pengetahuan siswa dan tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membacakan teks berita.

Dalam mengajarkan kegiatan membacakan teks berita, biasanya guru menyuruh siswa untuk praktik membacakan teks berita di depan kelas tanpa memberikan contoh atau model bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal tersebut membuat siswa bingung, bagaimana cara seorang pembaca berita membacakan teks berita. Membacakan teks berita di depan kelas merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga hendaknya seorang guru memberikan proses pembelajaran yang berkesan mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa serta kepercayaan diri siswa dan pengetahuan siswa dalam membacakan teks berita. Metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penampilan serta media teks berjalan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Dalam metode penampilan siswa dituntut untuk melaksanakan praktik di bawah bimbingan guru. Siswa menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam situasi sesungguhnya. Pada pembelajaran membacakan teks berita, nantinya siswa akan dituntut untuk mempraktikkan dirinya sebagai pembawa berita di televisi. Kesan menjadi seorang pembaca berita akan melekat pada ingatan

siswa. Tentu saja dengan metode ini, siswa akan tertarik dan tidak merasa bosan karena siswa tidak hanya mendengar ceramah saja, melainkan guru akan memberikan contoh bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Menurut Hamdani (2011:158) kelebihan dari metode ini adalah memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama siswa berpraktik dan melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk menjaga keselamatan siswa yang menggunakan.

Media teks berjalan yang dimaksud adalah media yang berupa serangkaian kata-kata yang membentuk satu kesatuan makna yang dapat bergerak (berjalan) dan dapat diatur kecepatannya. Media teks berjalan ini termasuk dalam media proyeksi, yaitu alat peraga mengajar yang dapat menampilkan informasi atau pesan melalui saluran penglihatan (*visual*). Media teks berjalan tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita karena kecepatan Bergeraknya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, media teks berjalan memiliki tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi media yang efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Pembelajaran dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan diharapkan siswa akan melakukan pembelajaran dengan menampilkan pembacaan teks berita dihadapan teman-temannya melalui teks berjalan. Siswa akan berimajinasi menjadi seorang pembaca berita yang

membacakan teks berita dengan baik dan benar. Media teks berjalan yang digunakan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita karena media tersebut hampir menyerupai media yang digunakan para pembaca berita di televisi. Dengan pembelajaran tersebut siswa juga akan merasa senang dan tidak merasa tegang.

Bertolak dari uraian tersebut, penggunaan metode penampilan dan media teks berjalan pada pembelajaran membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan rendahnya keterampilan membacakan teks berita dapat diidentifikasi berikut ini.

Siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan dalam pembelajaran keterampilan membacakan teks berita masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia, peneliti mengklasifikasikan tiga faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran membacakan teks berita, yaitu faktor guru, aktor siswa, dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor dari guru misalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta guru tidak menggunakan variasi metode pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif, selain itu guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil membacakan teks berita.

Faktor yang berasal dari siswa, seperti rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dan tidak adanya kepercayaan diri siswa dalam membacakan teks berita di depan kelas. Dalam pembelajaran membacakan teks berita masih banyak dijumpai siswa yang takut serta malu-malu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Mereka beranggapan bahwa membacakan teks berita itu sangat sulit dan juga mereka takut ditertawakan oleh teman-temannya apabila melakukan kesalahan dalam membacakan teks berita.

Faktor lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan membaca khususnya membacakan teks berita atau perlombaan membacakan teks berita. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilannya dalam membaca khususnya membacakan teks berita. Untuk mengatasi hal ini guru dan pihak sekolah hendaknya sering mengadakan lomba yang berkaitan dengan membacakan teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membacakan teks berita, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti ditinjau dari kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita dan rendahnya kemampuan siswa dalam membacakan teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan membaca. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode penampilan dengan menggunakan media teks berjalan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membacakan teks berita.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peningkatan membacakan teks berita pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsi proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melauai media teks berjalan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsi peningkatan keterampilan membacakan teks berita pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode penampilan melalui media teks berjalan.
3. Mendeskripsi perubahan tingkah laku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

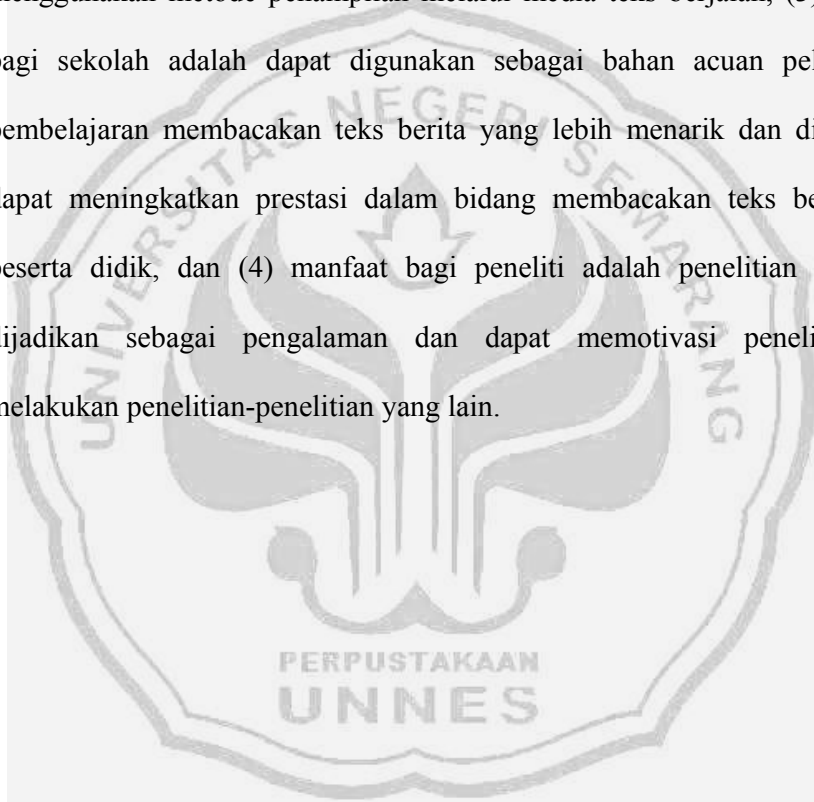
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut ini.

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode dan media pembelajaran yang baru, yaitu metode penampilan dan media teks berjalan.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah (1) manfaat bagi siswa adalah penelitian ini dapat memudahkan mereka dalam mengembangkan

keterampilan membacakan teks berita dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita, (2) manfaat bagi guru adalah memberi kemudahan dan solusi yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membacakan teks berita dengan menggunakan metode penampilan melalui media teks berjalan, (3) manfaat bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita yang lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang membacakan teks berita bagi peserta didik, dan (4) manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian yang lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang membacakan teks berita telah banyak dilakukan. Banyaknya penelitian mengenai membacakan teks berita tersebut dapat dijadikan salah satu bukti bahwa membacakan teks berita di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Namun, penelitian itu belum seutuhnya sempurna. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang membaca telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lu'fiani (2006), Novianita (2008), Kurniadi (2011), Nadimah (2011), Uripito (2011), Oueini (2008), dan Neddeinriep (2009).

Lu'fiani (2006) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual. Hal ini terbukti pada hasil tes siklus I sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada siklus I sebesar 60,6. Pada siklus II hasil rata-rata tes meningkat menjadi 74,85. Dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari siklus I ke siklus II sebesar 14,25.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lu'fiani (2006) terletak pada jenis penelitiannya dan aspek yang dikaji, yaitu sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dan sama-sama mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lu'fiani (2006) terletak masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Lu'fiani (2006) mengkaji masalah keterampilan membacakan teks berita dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual.

Novianita (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Melalui Pemodelan Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianita, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui pemodelan audio visual. Hal ini terbukti

pada hasil tes prasiklus sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus sebesar 72. Pada siklus I hasil rata-rata tes meningkat menjadi 75. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80. Dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari prasiklus ke siklus I sebesar 3 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novianita (2008) adalah sama-sama mengkaji masalah keterampilan membacakan teks berita. Hanya saja berbeda pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media teks berjalan, sedangkan penelitian Novianita menggunakan pemodelan audio visual.

Kurniadi (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik *Meet The Guest* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan teknik *meet the guest*. Hal ini terbukti pada hasil tes prasiklus sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus sebesar 58,3. Pada siklus I hasil rata-rata tes meningkat menjadi 66,5. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 77,4. Dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,2 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,9.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kurniadi (2011) adalah terletak pada jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas, serta sama-sama mengkaji aspek keterampilan membaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniadi (2011) adalah terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Kurniadi (2011) mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan teknik *meet the guest* dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan teknik *meet the guest*.

Nadimah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa membacakan teks berita dengan teknik simulasi menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil tiap siklusnya. Pada prasiklus rata-rata hasil tes siswa sebesar 58,11. Pada siklus I rata-rata hasil tes siswa meningkat menjadi 69,84. Pada siklus II rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan menjadi 81,73. Dengan demikian nilai rata-rata hasil tes siswa

mengalami peningkatan, dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,73 dan siklus I ke siklus II sebesar 11,89.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nadimah (2011) adalah sama-sama mengkaji masalah keterampilan membacakan teks berita. Hanya saja berbeda pada teknik dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan, sedangkan penelitian Nadimah menggunakan teknik simulasi dan media audiovisual.

Uripto (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Membaca Frase dan Teknik Pemodelan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan. Pada prasiklus rata-rata siswa sebesar 59,59. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 68,97. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 77,68. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan mampu meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Uripto (2011) adalah terletak pada media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan media teks berjalan (marquee).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Uripto (2011) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji

masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Uripto (2011) mengkaji masalah keterampilan membacakan teks berita dengan metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan.

Selain di Indonesia, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan di luar negeri, yaitu Oueini (2008) menulis makalah yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Oueini berjudul "Impact Of Read-Aloud In The Classroom: A Case Study". Makalah ini menyajikan tentang peningkatan keterampilan membacakan buku cerita anak siswa sekolah dasar di Jepang dengan membaca nyaring. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang diketahui dari nilai pre-test dan post-test. Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan tanggapan yang positif dari siswa sekolah dasar terhadap keefektifan pendekatan komunikatif.

Persamaan penelitian Oueini dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang ingin ditingkatkan yaitu keterampilan membaca nyaring.

Perbedaan penelitian Oueini dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, teknik pembelajaran, dan subjek penelitian. Penelitian Oueini menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Oueini menggunakan pendekatan komunikatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penampilan. Subjek pada penelitian Oueini menggunakan siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti menggunakan siswa menengah pertama.

Neddeinriep (2009) juga menulis makalah yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional. Judul makalah itu adalah “Classwide Peer Tutoring: Two Experiments Investigating the Generalized Relationship between Increases Oral Reading Fluency and Reading Comprehension”. Makalah ini menyajikan hubungan umum antara membaca nyaring dan membaca pemahaman dengan menggunakan tutor sebaya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI. Perlakuan berbeda dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan tutor sebaya terhadap membaca nyaring dan pemahaman membaca nyaring, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan tutor sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibanding dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, siswa hanya fokus pada pembacaan teks tanpa memaksimalkan pemahaman terhadap teks. Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, siswa di kelas ini tidak hanya membaca nyaring, tetapi juga memaksimalkan pemahaman terhadap membaca nyaring dengan bantuan tutor sebaya.

Persamaan penelitian Neddeinreip, dkk dengan peneliti terletak pada keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan membaca nyaring. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, teknik pembelajaran, dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan Neddeinreip, dkk menggunakan jenis penelitian eksperimen. Selain itu, Neddeinreip, dkk menggunakan tutor sebaya, sedangkan peneliti menggunakan metode penampilan dengan media teks berjalan. Subjek penelitian pun berbeda, Neddeinreip, dkk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VI SD, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan membacakan teks berita siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu: dengan model word square, metode kalimat, metode global, teknik simulasi, media teks berjalan, media audiovisual, dan dengan media papan flanel. Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa ada beberapa inovasi baru di dalam pembelajaran membacakan teks berita. Sejalan dengan penelitian-penelitian yang ada, dalam hal ini peneliti memberikan suatu alternatif di dalam pembelajaran membacakan teks berita yakni pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Penelitian ini merupakan suatu kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah ada.

Kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap atau penyempurna dari penelitian-penelitian setopik yang pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian

ini dapat dijadikan untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita dan memberikan pengaruh positif bagi perilaku siswa.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah a) hakikat membaca, b) membaca nyaring, c) teks berita, d) metode penampilan, e) media pembelajaran, f) media teks berjalan, dan g) pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, yang dipaparkan pada subbab berikut ini.

2.2.1 Hakikat Membaca

Harris dan Sipay (dalam Zuchdi 2007:19) menyatakan bahwa membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Membaca mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan. Artinya, melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa dan negara (Sukirno 2009:1). Dalam hakikat membaca akan dibahas tentang pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, dan jenis membaca.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2008:2).

Nuriadi (2008:1) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, dimana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana disini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya disamping juga untuk mencari hiburan (katarsis) semata.

Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dechant (dalam Zuchdi 2007:21) berpendapat bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Ahmad (dalam Aizid 2011:19) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan). Sedangkan dari segi linguistik, membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Membaca tidaklah berarti hanya menyuarkan bahasa tertulis atau mengikuti lambat-lambat dan teliti atau dengan cepat baris demi baris bahan bacaan itu saja, tetapi lebih dari itu, membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Sukirno 2009:2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata tulis.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Sukirno (2009:3) menyebutkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, untuk memperoleh informasi laporan tertulis atau lisan, untuk mempelajari struktur teks bacaan, untuk menjawab pertanyaan, untuk menyempurnakan membaca nyaring, dan untuk mengonfermasikan atau menolak prediksi.

Tarigan (2008:9-10) menyebutkan tujuan dari kegiatan membaca yaitu: (1) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, (3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, (4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, (6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah.

Blanton dan Irwin (dalam Rahim 2007:11-12) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk memperoleh informasi, dan memperbaiki membaca nyaring.

2.2.1.3 Manfaat Membaca

Menurut Listiyanto (dalam Aizid 2011:25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca, yaitu: (1) membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari; (2) membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia; (3) membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia; (4) membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa; (5) membaca dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Menurut Sukirno (2009:3) manfaat membaca adalah sebagai berikut: (1) dengan membaca seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain; (2) dengan membaca seseorang dapat memberikan informasi kepada orang lain; (3) dengan membaca seseorang dapat menangkap/menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat; (4) dengan membaca seseorang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan; (5) dengan membaca seseorang dapat bersifat kritis terhadap informasi yang diterima; (6) dengan membaca seseorang dapat menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat; (7) dengan membaca seseorang dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah; (8) dengan membaca seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup; (9) dengan

membaca seseorang dapat membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan; (10) dengan membaca seseorang dapat memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang sangat berguna, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, dapat bersifat kritis terhadap informasi yang diterima, melalui membaca seseorang dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2.2.1.4 Jenis Membaca

Tarigan (2008:13-14) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara (*reading aloud, oral reading*) dan membaca pemahaman (*comprehension skills*) atau *membaca dalam hati (silent reading)*.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan 2008:23). Dalam membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita)

Membaca dalam hati adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Tarigan 2008:30). Tujuan utama dari membaca dalam hati

adalah untuk memperoleh informasi. Secara garis besar membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*).

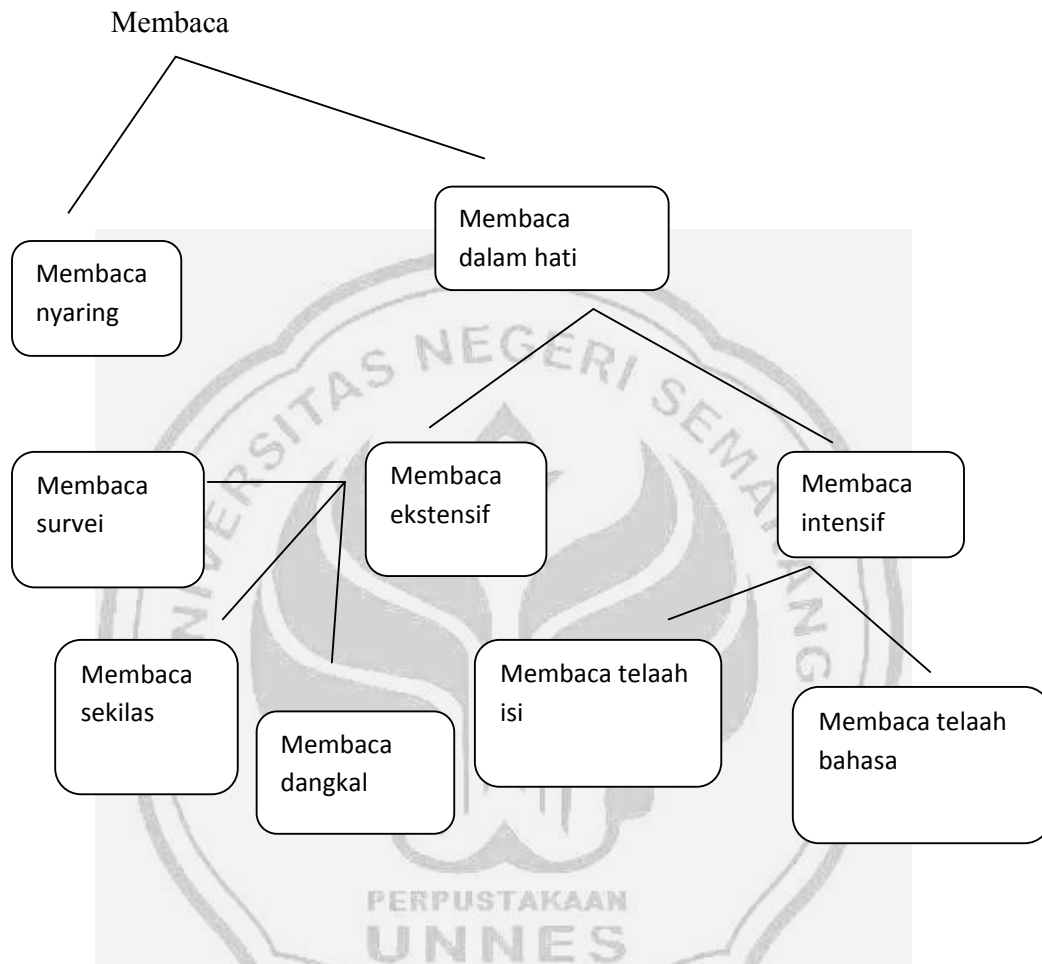
Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin (Tarigan 2008:32). Membaca ekstensif meliputi: membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan 2008:36). Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif adalah membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas jenis-jenis membaca yang telah disampaikan di atas, perhatikanlah skema berikut ini!

Bagan 1. Jenis-Jenis Membaca



2.2.2 Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan membaca nyaring, guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belum lengkap kalau pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran dan perasaan yang diekspresikan oleh pembaca (Dawson dalam Tarigan 1979:23).

2.2.2.1 Pengertian Membaca Nyaring

Tarigan (1979:22), berpendapat bahwa membacakan adalah membaca suatu teks di depan orang lain atau audiens dengan pengujaran keras dan memperhatikan intonasi dan artikulasinya. Untuk dapat membacakan teks dengan baik, maka pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Tarigan (2008:23) dalam bukunya yang berjudul "*Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*" juga mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring harusnya terlebih dahulu mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan.

Hal lain mengenai membaca nyaring dikemukakan oleh Broughton. Broughton (dalam Tarigan 2008:24) menjelaskan bahwa membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks, dan banyak seluk beluknya. Pertama-tama, pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas dan sebagainya, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca nyaring pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau *oral matter*.

Rubin (dalam Rahim 2007:123-124) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca, dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca.

2.2.2.2 Tujuan Membaca Nyaring

Kegiatan membaca nyaring memberikan banyak manfaat yang positif bahkan memberikan kontribusi cukup besar dalam perkembangan anak terutama kemampuan berbahasa. Menurut Rubin (dalam Rahim 2005:123), menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring ini dibutuhkan siswa dalam menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami isi teks, mengingat secara terus menerus, pengungkapan kata-kata serta dapat memperkenalkan kata-kata baru atau menambah perbendaharaan kosakata.

Hernowo (2005:162) menjelaskan bahwa apabila pembaca menemukan kata-kata yang sulit dicerna, maka pembaca disarankan untuk membaca dengan

keras kata-kata tersebut. Membaca dengan keras disini adalah membaca dengan bersuara, sehingga telinga pembaca ikut mendengarkan. Membaca dengan keras merupakan kebalikan dari membaca secara batin atau membaca dalam hati.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan membaca nyaring. Membaca nyaring bukan saja bertujuan untuk diri sendiri melainkan bagi orang lain dalam berbagai kehidupan. Kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk mengkomunikasikan isi bacaan yang berupa lambang-lambang tertulis pada orang lain dan yang paling penting membaca nyaring adalah untuk mencapai kefasihan guna mendapatkan pemahaman.

2.2.3 Hakikat Berita

Banyak hal atau peristiwa yang terjadi setiap hari. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian diangkat menjadi berita, melalui berita setiap orang dapat mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Berita memberikan banyak informasi kepada setiap orang. Pengetahuan yang sangat menarik dari seseorang, kejadian dalam kehidupan, bencana alam, dan informasi-informasi penting dan menarik termuat dalam berita.

2.2.3.1 Pengertian Berita

Setiap orang, setiap penerbit, memberikan pengertian yang berbeda-beda dan berubah-ubah mengenai konsepsi tentang berita. Hal ini disebabkan wawasan mereka tentang masalah ini senantiasa berkembang terus mengikuti

perkembangan zaman dan mengikuti kemajuan berpikir dan kecendikiaan mereka mengenai banyak hal, termasuk mengenai banyak hal.

Djuraid (2006:11) berpendapat bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Di dalam rumusan ini dipersyaratkan berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan (Semi 1995:11).

Assegaff (dalam Sumadiria 2006:64-65) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakupi segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Charnley (dalam Romli 2009:5) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai berita, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan.

2.2.3.2 Jenis Berita

Menurut Reynold (2000) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Jurnalistik Radio*, secara umum berita dibagi dalam dua kategori besar, *hard news* atau *soft news*. *Hard news* adalah berita mengenai sebuah kejadian yang baru saja terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat seperti kejahatan, kebakaran, pertemuan, demonstrasi dan kasus-kasus di pengadilan. Kejadian-kejadian tersebut dilaporkan tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar kita. *Soft news* adalah berita yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan informasi. Seringkali terdapat penekanan pada sisi human interest dan sesuatu yang baru diketahui oleh masyarakat. Berita-berita itu memfokuskan pada orang-orang, tempat-tempat atau isu-isu yang mempengaruhi kehidupan pendengar kita.

Romli (2009:11-12) mengemukakan jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain: (1) *straight news*, (2) *depth news*, (3) *investigation news*, (4) *interpretative news*, (5) *opinion news*.

Straight news merupakan berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. *Depth news* merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation news* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau

penyelidikan dari berbagai sumber. *Interpretative news* merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. *Opinion news* merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Sumadiria (2006: 68-69) menyatakan bahwa berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berita meliputi: kelompok berita *elementary*, kelompok berita *intermediate*, kelompok berita *advance*.

2.2.4 Metode Penampilan

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan

ditentukan para ahli psikolog dan pendidikan (Djamarah dalam Djamarah 2010:46).

Menurut Sudjana (2011:76) yang dimaksud metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penampilan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan termasuk ke dalam metode instruksional. Fungsi metode instruksional menurut Hamdani (2011:155) adalah menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis metode instruksional yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karyawisata, induksi, deduksi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum, dan lain-lain.

Metode penampilan berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan guru. Menurut Hamdani (2011:158) jika metode ini dipergunakan dalam pengajaran, ada beberapa hal yang harus dipenuhi: (a) memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama siswa berpraktik; (b) melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk menjaga keselamatan siswa yang digunakan.

2.2.4.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Penampilan

Metode penampilan ini tepat digunakan apabila: (a) pelajaran telah mencapai tingkatan lanjut; (b) kegiatan pembelajaran bersifat normal; (c) siswa mendapat kemungkinan untuk menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam situasi sesungguhnya; (d) kondisi praktik sama dengan kondisi kerja; (e) dapat disediakan bimbingan kepada siswa secara dekat selama praktik; (f) kegiatan ini menjadi remedial bagi siswa.

Keterbatasan penggunaan metode penampilan adalah membutuhkan waktu panjang, membutuhkan fasilitas dan alat khusus yang mungkin mahal, sulit diperoleh, dan dipelihara secara terus menerus, dan membutuhkan pengajar yang lebih banyak.

2.2.5 Media Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membacakan teks berita. Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*).

Hamdani (2011:243) menyatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen itu harus saling mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Demikian juga dengan media pembelajaran, media pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan siswa dan guru, materi, dan tujuan pembelajaran sehingga penggunaannya dapat efektif. Media pembelajaran juga harus menarik perhatian siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Media yang diperoleh harus bervariasi dalam setiap pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010:6-7) peranan media dalam proses pengajaran adalah sebagai berikut: (1) alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. (3) sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Sudjana (2010:4-5) dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran* juga mengemukakan kriteria-kriteria dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran yaitu: (1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Selain alasan di atas, masih ada satu alasan lagi dipilihnya media sebagai media pembelajaran, yaitu mudah dibuat/diproduksi. Jika karena suatu alasan guru menganggap bahwa media yang ada di pasaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa, maka guru dapat memproduksi sendiri sehingga media tersebut tetap bagi siswa dapat mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, guru juga dapat mempersiapkan media tersebut dengan bantuan siswa sehingga merasa turut andil dalam menjalankan proses pembelajaran.

2.2.6 Media Teks Berjalan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media teks berjalan. Media ini dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membacakan teks berita. Media teks berjalan ini berupa teks yang dapat bergerak, teks tersebut berisi berita dari berbagai topik.

Hidayat (dalam Sobur 2004:53) menyatakan bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa lisan dalam bentuk tulisan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Media dengan menggunakan teks membantu siswa berfokus pada materi tanpa menuntut aktivitas lain yang menuntut konsentrasi.

Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu (Hidayat dalam Sobur 2004:53).

Dengan demikian, media teks berjalan merupakan media yang berupa serangkaian kata-kata yang membentuk satu kesatuan makna yang dapat bergerak (berjalan) dan dapat diatur kecepatannya. Media teks berjalan ini termasuk dalam media proyeksi, yaitu alat peraga mengajar yang dapat menampilkan informasi atau pesan melalui saluran penglihatan (*visual*). Media teks berjalan merupakan media teks yang dapat bergerak dari bawah ke atas atau sebaliknya dalam suatu layar yang kecepatannya dapat diatur.

Tujuan penggunaan media teks berjalan dalam pembelajaran membacakan teks berita yaitu untuk memudahkan siswa dalam membacakan teks berita. Media pembelajaran ini mampu melibatkan seluruh siswa. Dengan adanya media pembelajaran teks berjalan ini, diharapkan mampu merangsang daya pikir yang inovatif, kreatif, dan kritis siswa sehingga mereka mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

2.2.7 Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat akan menimbulkan minat dan semangat siswa pada proses pembelajaran. Dengan adanya semangat dan minat, siswa akan dengan mudah dibimbing dalam membacakan teks berita. Dengan menggunakan media teks berjalan, diharapkan siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

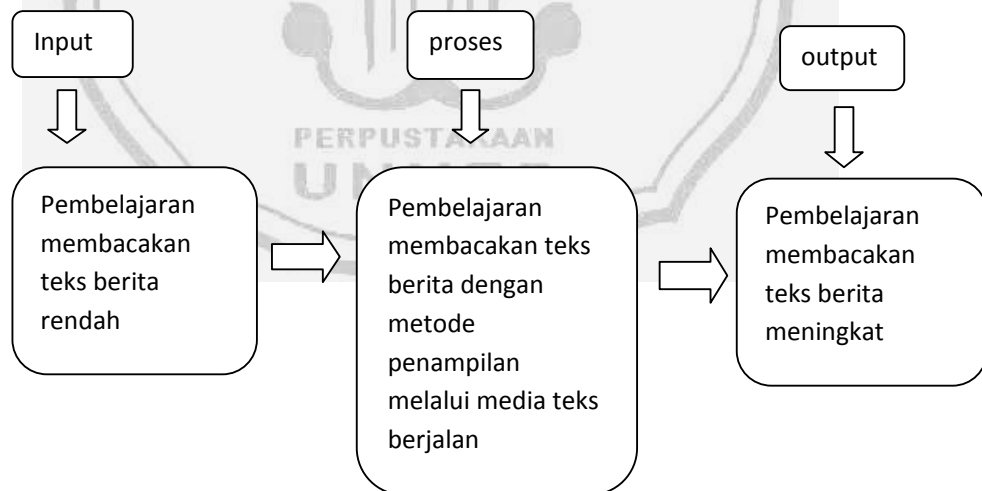
Pada proses pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahap. Tahap pertama, persiapan dan memotivasi siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut, serta memotivasi siswa tentang kegunaan pembelajaran tersebut supaya siswa lebih antusias. Tahap kedua yaitu penyampaian materi. Pada tahapan ini, guru menjelaskan tentang materi membacakan teks berita. Tahap ketiga yaitu pemodelan. Guru memberikan contoh cara membacakan teks berita dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan. Tahap keempat yaitu pembimbingan. Siswa mempraktikkan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dengan bimbingan guru. Tahap kelima pelatihan lanjutan. Guru memberikan latihan membacakan teks berita lanjutan dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan. Tahap keenam yaitu pencapaian hasil. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan teks berita.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbahasa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa terampil dalam membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Pembelajaran membacakan teks berita dilakukan sebagai sarana untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam membacakan teks berita. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Teks berjalan merupakan inovasi baru dalam pembelajaran membacakan teks berita di sekolah. Selain itu, diharapkan dengan media tersebut pembelajaran membacakan teks berita menjadi tidak menjenuhkan dan menakutkan bagi siswa, sehingga akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

Keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan diharapkan dapat meningkat dibandingkan apabila pembelajaran membacakan teks berita secara konvensional.



Bagan 2. Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, proses pembelajaran membacakan teks berita berlangsung lancar, keterampilan siswa dalam membacakan teks berita akan meningkat, dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar berubah ke arah positif.



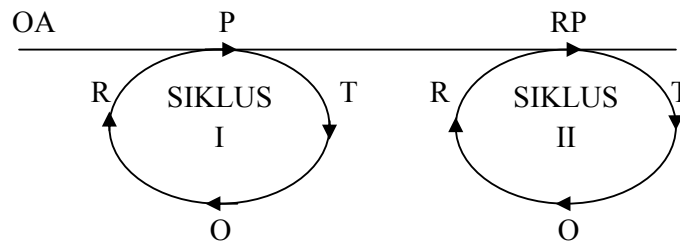
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang biasa disebut PTK. Penelitian berbasis kelas ini dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yang meliputi siswa, materi pelajaran, dan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran membaca dan meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, yang terdiri atas perencanaan II, tindakan II, observasi II, dan refleksi II.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

OA	: Observasi Awal	O	: Observasi
P	: Perencanaan	R	: Refleksi
T	: Tindakan	RP	: Revisi Perencanaan

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian siklus I adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian

yang akan dilakukan; (b) menyusun rencana pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan; (c) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan jurnal untuk memperoleh data nontes; (d) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; (e) menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membuat media teks berjalan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Hal yang harus dilakukan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan pada penelitian siklus I meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

Tahap Pendahuluan, tahap ini merupakan tahap pengkondisian siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Tahap ini dimulai sejak guru masuk kelas, kemudian guru memberikan apersepsi misalnya dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, memancing siswa agar tertarik dengan materi pembelajaran dengan cara bertanya jawab mengenai berita, serta kesulitan yang dialami saat pembelajaran membacakan teks berita.

Tahap Inti, tahap ini merupakan tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: (1) guru memberi materi tentang membacakan teks berita; (2) guru memberikan contoh

membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas; (3) siswa memperhatikan penjelasan guru cara membacakan teks berita; (4) siswa berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan percaya diri; (5) guru memberikan perintah kepada siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas dengan media teks berjalan; (6) siswa memperhatikan penampilan temannya dalam membacakan teks berita; (7) guru bersama siswa memberikan penilaian hasil membacakan teks berita.

Tahap Penutup, tahap ini merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses pembelajaran berakhir setelah guru memberikan ulasan tentang materi yang telah disampaikan serta memberikan simpulan terhadap refleksi yang telah dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam observasi ini diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, keaktifan siswa selama pembelajaran membacakan teks berita, maupun respon terhadap model yang digunakan. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi.

Dalam proses observasi, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: 1) tes untuk mengetahui kemampuan membacakan teks berita siswa; 2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan guru; dan 4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran guna mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Peneliti juga meminta tanggapan siswa terhadap cara penyampaian materi membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang akan siswa tuliskan pada jurnal siswa.

Dari tes dan nontes (observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi) akan diketahui tindakan-tindakan yang kurang tepat, kemudian diadakan perbaikan-perbaikan agar pada siklus II kesalahan tidak terulang lagi. Kelebihan-kelebihan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilakukan antara lain: (a) mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang materinya hampir sama dengan siklus I, namun diupayakan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I; (b) menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran; (c) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes; (d) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; dan (e) menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki untuk digunakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Hal yang dilakukan pada tahap tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan pada penelitian siklus II ini meliputi tiga tahap sebagai berikut.

Tahap Pendahuluan, tahap ini peneliti memberikan umpan balik pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari itu. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita.

Tahap Inti, pada tahap ini guru mulai mengarahkan siswa untuk masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tahap inti dimulai dengan pemberian materi tentang membacakan teks berita. Guru merangsang siswa dengan tetap melakukan tanya jawab mengenai membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Setelah siswa paham dan mengerti proses membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, siswa kemudian berlatih membacakan teks berita. Setelah siswa selesai berlatih membacakan teks berita guru memberikan perintah kepada siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas dengan menggunakan media teks berjalan.

Tahap Penutup, tahap ini merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, kemudian proses pembelajaran diakhiri setelah guru memberikan ulasan materi yang telah diberikan dan memberikan simpulan terhadap refleksi yang telah dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Dalam proses observasi ini data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: 1) tes untuk mengetahui kemampuan membacakan teks berita; 2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang telah dilakukan oleh guru; 4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini. Peneliti melakukan refleksi terhadap perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan membacakan teks berita pada setiap siswa dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan dan keefektifan penggunaan media teks berjalan dalam peningkatan keterampilan membacakan teks berita siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membacakan teks berita dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H masih belum memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita di depan kelas. Peneliti juga menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membacakan teks berita siswa. Pembelajaran

membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membacakan teks berita pada siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu keterampilan membacakan teks berita dan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan.

3.3.1 Variabel Keterampilan Membacakan Teks Berita

Variabel terikat dari penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan membacakan teks berita dengan kompetensi dasar membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Target keterampilan membacakan teks berita yang diharapkan pada kompetensi dasar ini adalah siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran membacakan teks berita apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

3.3.2 Variabel Metode Penampilan dan Media Teks Berjalan

Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode penampilan dan media teks berjalan. Variabel metode penampilan dan media teks berjalan adalah media pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan dan media teks berjalan untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Variabel ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menerima materi

yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Di samping itu, pembelajaran dengan metode penampilan dan media teks berjalan untuk mengetahui keterampilan membacakan teks berita. Selama ini pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan media sehingga hasil pembelajarannya kurang maksimal. Pembelajaran ini nantinya akan membantu siswa dalam membacakan teks berita yang baik dan mudah dimengerti. Melalui metode penampilan dan media teks berjalan ini siswa dapat termotivasi untuk membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Dengan demikian, siswa memiliki perubahan dalam membacakan teks berita.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II, yang pada akhirnya setelah analisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

3.4.1 Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan membacakan teks berita, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran membaca						3	15
2.	Ketepatan intonasi						4	20
3.	Kejelasan artikulasi						4	20
4.	Kejelasan volume suara						4	20
5.	Ketepatan penjedaan						3	15

6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks					2	10
		Jumlah			20	100	

Tabel 2. Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kelancaran membaca	membaca sangat lancar dan tidak mengalami hambatan	5	Sangat baik
		Membaca lancar dan sangat sedikit mengalami hambatan	4	Baik
		Membaca cukup lancar tetapi sedikit mengalami hambatan	3	Cukup
		Membaca kurang lancar dan sulit dipahami	2	Kurang

		Membaca kurang lancar dan masih tersendat-sendat	1	Sangat kurang
2.	Ketepatan intonasi	intonasi yang diucapkan sangat jelas, tidak monoton atau datar	5	Sangat baik
		Intonasi yang diucapkan tepat, tidak monoton atau datar	4	Baik
		Intonasi yang diucapkan cukup tepat, agak monoton atau datar	3	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, agak monoton atau datar	2	Kurang
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan	1	Sangat kurang

		monoton atau datar		
3.	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas	4	Baik
		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas	3	Cukup
		Artikulasi yang diucapkan kurang jelas	2	Kurang
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas	1	Sangat kurang
4.	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara sangat jelas dan terdengar nyaring	5	Sangat baik
		Membaca dengan volume suara jelas	4	Baik

		dan terdengar nyaring		
		Membaca dengan volume suara cukup jelas, tetapi tidak begitu nyaring	3	Cukup
		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring	2	Kurang
		Membaca dengan volume suara yang lemah, kurang jelas, dan tidak nyaring	1	Sangat kurang
5.	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat	5	Sangat baik
		Penjedaan yang diucapkan tepat	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan cukup tepat	3	Cukup

		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	2	Kurang
		Penjedaan yang diucapkan tidak tepat	1	Sangat kurang
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	3	Cukup
		Ekspresi wajah kurang sesuaidengan isi teks dan agak berlebihan	2	Kurang

		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan berlebihan	1	Sangat kurang
--	--	---	---	---------------

Penentuan nilai diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Pedoman penilaian tersebut menjadi dasar penilaian bagi tes kemampuan membacakan teks berita yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Rentang skor dan kategori keberhasilan penelitian diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rentang Nilai Kategori Keterampilan Membacakan Teks Berita

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	≤ 50	Sangat kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah lembar observasi, lembar wawancara, Pedoman jurnal, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Pada observasi atau pengamatan yang harus diamati adalah perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, sikap dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, keaktifan siswa dalam bertanya dan berkomentar yang berkaitan dengan membacakan teks berita, dan penampilan siswa dalam membacakan teks berita.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Wawancara tidak dilakukan

terhadap semua siswa, melainkan terhadap siswa yang mempunyai nilai baik, sedang, dan kurang. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diungkap yaitu: (1) bagaimana penjelasan guru mengenai materi membacakan teks berita, (2) materi yang kurang dipahami siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita, (3) respon siswa terhadap penggunaan media teks berjalan dalam membacakan teks berita, (4) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan dan media teks berjalan, (5) kemudahan dan kesulitan siswa dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (6) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, dan (7) saran siswa terhadap pembelajaran dan cara guru mengajar.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jurnal siswa dan guru. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pedoman jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu baik hambatan ataupun kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Pedoman jurnal siswa yaitu: (1) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membacakan teks berita, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan;

(3) kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Pedoman jurnal guru berisi uraian pendapat dari seluruh kejadian yang diamati oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (2) respon siswa terhadap materi membacakan teks berita, (3) keaktifan siswa memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, (4) hambatan-hambatan yang dialami peneliti selama proses pembelajaran menggunakan media teks berjalan, dan (5) saran mengenai penggunaan media teks berjalan dalam pembelajaran membacakan teks berita.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada inti kegiatan membacakan teks berita, pada saat para siswa melakukan pembelajaran dengan media teks berjalan dan pada saat siswa membacakan teks berita di depan kelas. Peneliti menanggapi hal ini perlu dijadikan sebagai data. Hal ini dimaksudkan dapat sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan benar-benar nyata dilakukan oleh penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dilakukan untuk memperoleh data keterampilan membacakan teks berita siswa. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dengan memperhatikan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes ini dijadikan sebagai tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam membacakan teks berita setelah dilakukan pembelajaran. Tes praktek berupa perintah kepada siswa untuk membacakan teks berita dengan media teks berjalan, dan hasil akhir dari tes tersebut berupa penampilan siswa membacakan teks berita.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal siswa dan guru, serta dokumentasi berupa foto. Observasi dilakukan untuk mengungkap data dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan media teks berjalan. Hal yang harus diamati dalam observasi adalah respon atau sikap siswa terhadap penggunaan media teks berjalan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data melalui tanya jawab kepada beberapa perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan berlangsung. Dalam wawancara responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran setelah hasil membacakan teks berita siswa telah diketahui, yaitu setelah pembelajaran siklus I dan siklus II.

Jurnal merupakan catatan harian yang ditulis selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membuat jurnal kegiatan selama proses pembelajaran. Jurnal siswa berisi pendapat siswa tentang pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, serta proses pengajaran

yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, guru juga mengisi jurnal guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Dokumentasi berupa foto dilakukan saat proses pembelajaran dan wawancara berlangsung. Dokumentasi dilakukan pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pengambilan dokumentasi harus mengacu pada kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) kegiatan siswa saat mengamati media teks berjalan, (2) kegiatan siswa saat berdiskusi, (3) kegiatan siswa ketika berlatih membacakan teks berita, (4) kegiatan siswa ketika membacakan teks berita dengan media teks berjalan di depan kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini dijelaskan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai pada hasil siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam presentase rumus. Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek
- b. Merekap nilai siswa

- c. Menghitung nilai rata-rata siswa
- d. Menghitung presentase nilai

Persentase dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SK = Skor Kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes, meliputi data observasi, wawancara, dan dokumen berupa foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, serta sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan nontes selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terdiri atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan membacakan teks berita disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

Sistem penyajian data hasil tes keterampilan membacakan teks berita yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan penyajian data hasil nontes dipaparkan dalam rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan dalam siklus I meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus II data nontes yang dipaparkan sama dengan apa yang dipaparkan pada siklus I yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah membacakan teks berita yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa

dalam membacakan teks berita. Hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal siswa dan guru, hasil wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan

Pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus I dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias, sebagian besar siswa sudah terlihat menyimak dengan baik. Meskipun demikian, masih ada siswa yang kurangiap dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi membacakan teks berita. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 8 kelompok di kelas VIII H. Pada saat pembentukan kelompok, kelas agak sedikit gaduh karena siswa memindahkan tempat duduknya membentuk persegi dan saling berhadapan. Kemudian, siswa

diberi teks berita dari guru yang akan dibacakan. Sebelum siswa diminta untuk memberikan penjeadaan pada teks berita tersebut, guru memberikan contoh pembacaan teks berita. Setelah itu mereka berdiskusi untuk memberi penjeadaan pada teks berita tersebut. Setelah selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan teks berita di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat antusias menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan guru, mereka juga terlihat serius untuk memberikan penjeadaan pada teks berita yang diberi oleh guru dan pada saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dengan teman lain dalam satu kelompok.

Kegiatan selanjutnya ialah guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membacakan teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Metode penampilan disini, berbentuk praktik oleh siswa di bawah bimbingan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri menggunakan media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat tertarik untuk membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat berlatih membacakan teks berita.

Kegiatan selanjutnya, guru menunjuk secara acak siswa yang akan membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum membacakan teks berita siswa mengambil undian untuk mendapatkan teks berita kemudian membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan percaya diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius menyimak penampilan temannya pada saat membacakan teks berita. Mereka juga percaya diri pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan.

Pada pertemuan kedua, kegiatan didahului tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi, pada proses ini beberapa siswa aktif bertanya dan tidak canggung lagi untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga menunjukkan letak kesalahan siswa pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa memperhatikan penampilan guru dalam membacakan teks berita pada minggu lalu agar mereka menjadi lebih paham dan jelas.

Selanjutnya, siswa diingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita dan penggunaan media teks berjalan. Setelah kegiatan ini, siswa berlatih bersama-sama membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Siswa yang ditunjuk guru secara

acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui media teks berjalan. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat belum siap dan masih merasa takut untuk membacakan teks berita di depan kelas.

Pada tahap penutup, siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Kemudian siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita dan guru memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik, seluruh siswa menyimak penjelasan dan masukan-masukan dari guru. Beberapa siswa pun aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Keberbedaan kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua terletak pada ada tidaknya tugas untuk berlatih membacakan teks berita. Tugas tersebut ada pada pertemuan pertama. Pada proses pelaksanaannya, beberapa siswa mengeluh karena mengaku banyak tugas yang juga diberikan guru lain.

4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Kriteria penilaian pada siklus I terdiri atas enam aspek, yaitu, (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

Hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	2091
2.	Baik	70-84	7	21,875	524	—
3.	Cukup	60-69	21	65,625	1340	32
4.	Kurang	50-59	4	12,5	227	= 65,34
5.	Sangat Kurang	≤50	0	0	0	(kategori cukup)
Jumlah			32	100	2091	

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan secara klasikal mencapai nilai 65,34. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengeran pada siklus I dalam kategori cukup. Dari 32 siswa, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%

dan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 21,875%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 berhasil dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 65,625% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemudian kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12,5%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Hasil tersebut merupakan jumlah skor enam aspek keterampilan membacakan teks berita yang diujikan meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

4.1.1.2.1 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

Salah satu aspek yang dijadikan penilaian dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan adalah kelancaran dalam membaca. Penilaian aspek kelancaran membaca didasarkan pada kelancaran siswa dalam membacakan teks berita. Hasil tes membacakan teks berita aspek kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah	Nilai Rata-Rata
			Siswa	%	Nilai	
1.	Sangat Baik	15	1	3,125	15	357

2.	Baik	12	21	65,625	252	— X 100
3.	Cukup	9	10	31,25	90	480
4.	Kurang	6	0	0	0	= 74,4
5.	Sangat Kurang	3	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	357	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kelancaran berbicara sebesar 74,4 dan dikategorikan baik. Dari 32 siswa yang mengikuti tes membacakan teks berita, siswa yang memperoleh nilai 15 dan dikategorikan sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,125%. Siswa yang mencapai nilai 12 dan dikategorikan baik dicapai sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,625%. Siswa yang memperoleh nilai 9 dan tergolong cukup sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25% dari jumlah keseluruhan siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai 6 atau dalam kategori kurang tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai 3 atau dalam kategori sangat kurang juga tidak ada.

4.1.1.2.2 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

Aspek penilaian selanjutnya adalah ketepatan intonasi atau tinggi rendahnya suara. Ketepatan intonasi merupakan salah satu penilaian terpenting dalam keterampilan membacakan teks berita. Penilaian dalam aspek ini didasarkan pada seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menentukan tinggi rendahnya suara atau intonasi pada saat membacakan teks berita. Hasil

perolehan skor yang dicapai siswa pada aspek ketepatan intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	20	0	0	0	$\frac{404}{640} \times 100 = 63,1$ (kategori cukup)
2.	Baik	16	5	15,625	80	
3.	Cukup	12	27	84,375	324	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			32	100	404	

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada aspek ketepatan intonasi yaitu 63,1 atau dalam kategori cukup. Pada aspek ketepatan intonasi ini, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 20 atau dikategorikan sangat baik. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,625% memperoleh nilai 16 dan dikategorikan baik. Kemudian sebanyak 27 siswa atau sebesar 84,375% memperoleh nilai 12 dan dikategorikan cukup. Siswa yang memperoleh nilai 8 dan dikategorikan kurang sebanyak tidak ada begitu pula . siswa yang memperoleh nilai 4 atau dalam kategori sangat kurang tidak ada.

4.1.1.2.3 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

Aspek penilaian yang ketiga berkaitan dengan artikulasi, yakni pengucapan kata. Penilaian terhadap artikulasi difokuskan pada kejelasan artikulasi atau pengucapan kata pada saat membacakan teks berita. Berikut adalah hasil tes membacakan teks berita aspek kejelasan artikulasi.

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	20	0	0	0	400
2.	Baik	16	4	12,5	64	— X 100
3.	Cukup	12	28	87,5	336	640
4.	Kurang	8	0	0	0	= 62,5
5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	(kategori cukup)
Jumlah			32	100	400	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kejelasan artikulasi untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya. Sementara itu, 4 siswa atau sebesar 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa masuk kategori baik dengan nilai 16. Kemudian nilai 12 untuk kategori cukup berhasil dicapai 28 siswa atau sebesar 87,5%. Untuk kategori kurang dengan nilai 8 tidak ada siswa yang mencapainya begitu pula dengan kategori sangat kurang tidak ada

siswa yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata membacakan teks berita aspek kejelasan artikulasi sebesar 62,5 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.2.4 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume

Suara

Aspek penilaian yang keempat adalah kejelasan volume suara. Dengan kata lain, aspek ini menekankan pada keras lemahnya suara yang diucapkan. Hasil tes membacakan teks berita aspek kejelasan volume suara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	20	0	0	0	420
2.	Baik	16	11	34,375	176	— X 100
3.	Cukup	12	19	59,375	228	640
4.	Kurang	8	2	6,25	16	= 65,6
5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	(kategori cukup)
Jumlah			32	100	420	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membacakan teks berita pada aspek kejelasan volume suara untuk kategori sangat baik dengan nilai

20 tidak ada siswa yang mencapainya. Kategori baik dengan nilai 16 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 34,375%. Untuk kategori cukup dengan nilai 12 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 59,375%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan nilai 8 dicapai 2 siswa atau sebesar 6,25. Sedangkan kategori sangat kurang dengan nilai 4 tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata untuk tes keterampilan membacakan teks berita aspek kejelasan volume suara mencapai 65,6 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

4.1.1.2.5 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

Aspek penilaian yang kelima adalah ketepatan penjedaan. Aspek ini menekankan pada ketepatan dalam memberikan penjedaan pada saat membacakan teks berita. Hasil keterampilan membacakan teks berita aspek ketepatan penjedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	15	0	0	0	327
2.	Baik	12	14	43,75	168	— X 100
3.	Cukup	9	17	53,125	153	480
4.	Kurang	6	1	3,125	6	= 68,1

5.	Sangat Kurang	3	0	0	0	(kategori cukup)
Jumlah			32	100	327	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan penjeadaan untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya. Sementara itu, 14 siswa atau sebesar 43,75% dari jumlah keseluruhan siswa masuk kategori baik dengan nilai 12. Kemudian nilai 9 untuk kategori cukup berhasil dicapai 17 siswa atau sebesar 53,125%. Untuk kategori kurang dengan nilai 6 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,125%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata membacakan teks berita aspek ketepatan penjeadaan sebesar 68,1 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.2.6 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi

Wajah dengan Isi Teks

Aspek penilaian yang keenam adalah kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Aspek ini menekankan pada kesesuaian ekspresi wajah siswa dengan teks yang dibacakan. Hasil keterampilan membacakan teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	10	0	0	0	182
2.	Baik	8	3	9,375	24	— X 100
3.	Cukup	6	21	65,625	126	320
4.	Kurang	4	8	25	32	= 56,9
5.	Sangat Kurang	2	0	0	0	(kategori kurang)
Jumlah			32	100	182	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membacakan teks berita pada aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks untuk kategori sangat baik dengan nilai 10 tidak ada siswa yang mencapainya. Kategori baik dengan nilai 8 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,375%. Untuk kategori cukup dengan nilai 6 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 65,625%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan nilai 4 dicapai 8 siswa atau sebesar 25%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata untuk tes keterampilan membacakan teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai 56,9 dan termasuk ke dalam kategori kurang.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata tertinggi siklus I terdapat pada aspek kelancaran berbicara dengan nilai 74,4 atau kategori baik dan nilai

terendah pada aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan nilai 56,9 atau kategori kurang.

4.1.1.3 Hasil Nontes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I

Data penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari analisis data hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Uraian hasil data nontes diuraikan secara jelas pada bagian berikut.

4.1.1.3.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi terhadap siswa terdiri atas beberapa aspek perilaku, meliputi (1) kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, (4) keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) keberanian siswa dalam membacakan teks berita, (6) keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya, (7) Respon siswa dalam mengikuti

pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Selama proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan berlangsung, tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh perilaku siswa yang positif dan negatif saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memaklumi perilaku siswa tersebut karena pembelajaran yang baru dan belum pernah diajarkan sebelumnya sehingga dibutuhkan proses untuk menyesuainya. Selain itu, juga menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi peneliti.

Berdasarkan pelaksanaan observasi, dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita. Selama pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebanyak 24 siswa atau sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Sebanyak 8 siswa atau sebesar 25% tidak siap pada awal pembelajaran membacakan teks berita. Hal itu disebabkan siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, melamun, dan ada juga yang mengantuk.

Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 26 siswa atau sebesar 81,25% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,75% siswa kurang sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan

dari guru. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengantuk karena pembelajaran berlangsung pada jam pelajaran terakhir dan adapula yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 50% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 16 siswa atau sebesar 50% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media teks berjalan. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 22 siswa atau sebesar 68,75% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 10 siswa atau sebesar 31,25% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran membacakan teks berita. Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa capek.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,13% siswa berani dalam membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 15 siswa atau sebesar 46,88% masih takut dalam membacakan teks berita. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 16 siswa atau sebesar 50% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan

oleh temannya. Sedangkan 16 siswa atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak penampilan temannya membacakan teks berita. Hal ini disebabkan karena siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan adapula yang mengantuk.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Aspek ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 26 siswa atau sebesar 81,25% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,75% belum memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita. Hal ini disebabkan siswa masih merasa kesulitan dan malas untuk belajar.

4.1.1.3.2 Hasil Jurnal

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal meliputi jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi pendapat serta observasi guru terhadap siswa selama pembelajaran membacakan teks berita, sedangkan jurnal siswa merupakan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus I ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Jurnal siswa berisi tentang perasaan siswa, ketertarikan siswa, manfaat pembelajaran, dan kesan yang berkaitan dengan pembelajaran membacakan teks

berita yang telah berlangsung. Sedangkan jurnal guru berisi mengenai uraian pendapat dan kejadian yang ditangkap peneliti selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita, (2) respon siswa terhadap kegiatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (4) tingkah laku siswa di kelas ketika membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) Suasana kelas ketika pembelajaran membacakan teks berita berlangsung.

4.1.1.3.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa, yaitu sebanyak 32 siswa pada akhir pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala yang terjadi dalam pembelajaran dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Adapun hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa yaitu: (1) Apakah Anda merasa senang dengan pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (2) Apakah Anda merasa tertarik belajar membacakan teks berita pada hari ini, (3) Manfaat apa yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita hari ini, (4) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membacakan teks berita hari ini.

Pada dasarnya siswa berminat terhadap pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan oleh peneliti. Sebanyak 26 siswa dari jumlah keseluruhan

siswa merasa tertarik pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Dengan adanya media teks berjalan ini, siswa terbantu dalam membacakan teks berita. Sedangkan 6 siswa kebingungan pada waktu membacakan teks berita. Hal ini disebabkan siswa merasa bingung dalam membacakan teks berita.

Hampir seluruh siswa terbantu dengan adanya media teks berjalan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita. Mereka merasa terbantu dan dimudahkan dalam membacakan teks berita. Tetapi berdasarkan jurnal siswa juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam membacakan teks berita.

Sebagian besar siswa juga merasakan manfaat setelah mendapat pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, yakni mereka dapat membacakan teks berita dengan lebih mudah karena terbantu dengan adanya media teks berjalan. Selain itu, mereka juga dapat membacakan teks berita dengan menyenangkan karena adanya variasi dalam pembelajaran membacakan teks berita, yakni dengan menggunakan metode penampilan. Hal ini juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa tentang cara membacakan teks berita yang lebih inovatif.

Kesan siswa selama berlangsungnya pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan sebagian besar mengatakan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII H tertarik mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

4.1.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi tentang seluruh kejadian yang dirasakan guru mengenai perilaku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru diantaranya adalah, (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita, (2) respon siswa terhadap kegiatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (4) tingkah laku siswa di kelas ketika membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) Suasana kelas ketika pembelajaran membacakan teks berita berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru, respon sebagian besar siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan sudah baik. Hal itu disebabkan pembelajaran yang dilakukan peneliti termasuk pembelajaran yang baru dan belum pernah diterapkan di sekolah tersebut sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan juga sudah baik. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, mayoritas siswa mendengarkan dengan baik. Terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, meskipun ada satu atau dua siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita sudah tergolong baik meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat ketika guru melemparkan pertanyaan, beberapa siswa sudah ada yang menjawab ataupun menanggapi meskipun siswa menjawab dengan membuka buku catatan. Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara bersama-sama karena mereka masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Secara keseluruhan siswa antusias dan menanggapi secara positif pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketika siswa ditunjuk guru untuk memberikan pendapatnya, siswa juga memberikan pendapatnya walaupun dengan rasa malu. Saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas sudah terlihat cukup kondusif dan siswa terlihat serius mengikuti arahan dari guru dalam membacakan teks berita.

4.1.1.3.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah peneliti mendapatkan data hasil tes membacakan teks berita. Dari data yang diperoleh, peneliti memilih tiga siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Masing-masing siswa tersebut kemudian diwawancarai mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu, (1) Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran membacakan teks berita, (2)

Bagaimana pendapat Anda mengenai media teks berjalan yang digunakan pada pembelajaran membacakan teks berita hari ini, (3) Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (4) Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (5) Berikan saran Anda terhadap pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa, dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut mengakui senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Ketertarikan itu dikarenakan metode dan media yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita lebih bervariasi dan lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang telah sebelumnya dilakukan. Penyampaian materi yang dilakukan suasananya lebih santai dan lebih mudah dipahami sehingga siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Siswa yang memperoleh nilai paling tinggi mengatakan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan melatih kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan kelas. Hal itu diperoleh dengan adanya metode penampilan dan media teks berjalan yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan dan media teks berjalan ini membantu siswa untuk percaya diri dan memberi kemudahan dalam membacakan teks berita.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran membacakan teks berita yang diterapkan peneliti lebih mudah dipahami dan lebih menarik

daripada pembelajaran membacakan teks berita yang pernah dilakukan. Menurutnya media teks berjalan yang digunakan peneliti sangat menarik.

Siswa yang mencapai nilai terendah mengatakan bahwa ia merasa kesulitan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Meskipun siswa tersebut sudah sedikit terbantu dengan adanya media teks berjalan, namun masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita. Kesulitan yang dialaminya yakni masih sulit untuk mengatur tinggi rendahnya suara serta masih sulit dalam penjeadaan.

4.1.1.3.4 Dokumentasi Foto

Pada siklus I ini dokumentasi foto difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Dokumentasi foto merupakan bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil pada saat penelitian menekankan pada (1) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) Aktivitas siswa ketika berlatih membacakan teks berita, (3) Aktivitas siswa ketika dibimbing guru, (4) Pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (5) Aktivitas siswa saat membacakan teks berita.

Deskripsi hasil dokumentasi foto pada pembelajaran siklus I dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru

Pada gambar di atas terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman membacakan teks berita dan penjelasan lebih lanjut mengenai membacakan teks berita. Terlihat pada gambar di atas, saat guru memberikan penjelasan, siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan, yakni dengan pandangan menghadap teman sebangku. Pada gambar di atas juga terlihat keaktifan siswa, hal ini ditunjukkan siswa dengan memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membacakan teks berita secara antusias. Sebagian besar siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Aktivitas selanjutnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Aktivitas siswa saat berdiskusi menentukan penjedaan teks berita

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa pada saat berdiskusi memberi penjedaan pada teks berita yang akan dibacakan. Setelah kegiatan ini selesai, aktivitas siswa selanjutnya sebagai berikut.



Gambar 4 Aktivitas siswa saat dibimbing guru

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa pada saat dibimbing guru. Sebelum membacakan teks berita siswa terlebih dahulu memberi penjedaan pada

teks berita tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah membacakan hasil diskusi kelompok berupa pembacaan teks berita di depan kelas, terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5 Aktivitas siswa saat membacakan teks berita hasil diskusi

Gambar di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat membacakan teks berita hasil diskusi masing-masing kelompok. Perwakilan kelompok mewakili kelompoknya membacakan teks berita hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Aktivitas siswa selanjutnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6 Aktivitas siswa saat berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan

Gambar 6 di atas merupakan aktivitas siswa saat berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Dalam kegiatan ini, siswa berlatih bersama-sama membacakan teks berita menggunakan teks berjalan yang ditampilkan. Setelah kegiatan berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan, siswa secara individu membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan di depan kelas., kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan simpulan dan mengisi jurnal.

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang dilakukan guru pada siklus I secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Tindakan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru mengondisikan siswa dan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai membacakan teks berita. Tahap selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Kemudian siswa menerima teks berita dari guru yang akan dibacakan. Sebelum siswa berdiskusi, guru terlebih dahulu memberi contoh membacakan teks berita. Setelah selesai siswa bersama kelompoknya berdiskusi menentukan penjeadaan teks berita yang diberikan guru, siswa kemudian berlatih dalam kelompok membacakan teks berita. Kemudian, salah satu perwakilan kelompok membacakan teks berita di depan kelas. Siswa lain memperhatikan, kemudian

menyampaikan pendapatnya secara lisan mengenai penampilan teman-temannya. Setelah selesai guru menjelaskan mengenai media teks berjalan yang akan digunakan siswa untuk memudahkannya dalam membacakan teks berita. Langkah berikutnya, siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Setelah selesai, guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan dengan penampilan yang menarik dan percaya diri.

Berdasarkan hasil tes membacakan teks berita pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65,34. Perolehan nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 75,00. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek membacakan teks berita antara lain: aspek kelancaran membaca mencapai nilai rata-rata 74,4 dengan kategori baik. Aspek ketepatan intonasi mencapai nilai rata-rata 63,1 dengan kategori cukup. Aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek kejelasan volume suara diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,6 dengan kategori cukup. Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 68,1 dengan kategori cukup. Kemudian untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 56,9 dengan kategori kurang. Pembelajaran yang belum optimal ini, dikarenakan masih mengalami beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi membacakan teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita, dan kurang kondusif suasana kelas

untuk belajar karena perilaku negatif yang dilakukan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam materi membacakan teks berita menyebabkan belum tercapainya nilai yang ditargetkan. Pemahaman siswa mengenai membacakan teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita belum maksimal karena beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, bermalas-malasan, bahkan juga ada yang mengantuk. Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai membacakan teks berita dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. selain itu, guru juga memberikan contoh pembacakan berita oleh pembawa berita televisi melalui video. Hal ini dilakukan agar siswa lebih siap dan serius dalam menerima penjelasan materi dari guru dan pemahaman materi mengenai membacakan teks berita lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kurangnya keseriusan pikiran siswa ketika mendengarkan materi yang disampaikan guru pada siklus I membuat siswa kurang memahami bagaimana penerapan metode penampilan yang menuntut siswa untuk praktik secara langsung di bawah bimbingan guru dan penggunaan media teks berjalan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Beberapa siswa juga masih terlihat kesulitan pada saat membacakan teks berita. Meskipun pembelajaran membacakan teks berita dilakukan di dalam kelas, suasana kelas masih belum kondusif sehingga konsentrasi siswa terganggu.

Permasalahan lain, kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita sehingga siswa cenderung kurang aktif dan bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat pentingnya membacakan teks berita.

Hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, karena pembelajaran ini merupakan pengalaman pertama mereka. Penerapan metode penampilan dan media teks berjalan cukup membantu siswa dalam membacakan teks berita. Akan tetapi, siswa mengeluhkan media teks berjalan yang agak cepat. Untuk itu, pada siklus II nanti guru akan mengurangi kecepatan media teks berjalan agar siswa lebih mudah lagi dalam membacakan teks berita.

Hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dokumentasi foto. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan merupakan pembelajaran yang baru, dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penerapan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan cukup membantu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas. Akan tetapi, siswa mengeluhkan kecepatan media tes berjalan. Untuk itu, pada siklus II nanti, guru akan mengurangi kecepatannya agar siswa lebih mudah lagi dalam membacakan teks berita.

Menurut hasil jurnal siswa, sebagian besar siswa tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Hampir seluruh siswa terbantu dengan adanya media teks berjalan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita. Mereka merasa terbantu dan dimudahkan dalam membacakan teks berita karena teks dalam media tersebut dapat berjalan sehingga memudahkan siswa pada saat membacakannya. Tetapi, masih ada juga siswa yang masih merasa kesulitan dalam membacakan teks berita. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II nanti, dilakukan pembimbingan secara khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang memperoleh nilai paling tinggi mengatakan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan melatih kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan kelas. Hal itu diperoleh dengan adanya metode penampilan dan media teks berjalan yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan dan media teks berjalan ini membantu siswa untuk percaya diri dan memberi kemudahan dalam membacakan teks berita.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran membacakan teks berita yang diterapkan peneliti lebih mudah dipahami dan lebih menarik daripada pembelajaran membacakan teks berita yang pernah dilakukan. Menurutny media teks berjalan yang digunakan peneliti sangat menarik.

Siswa yang mencapai nilai terendah mengatakan bahwa ia merasa kesulitan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Meskipun siswa tersebut sudah sedikit terbantu dengan adanya media teks berjalan, namun masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita. Kesulitan yang dialaminya yakni masih sulit untuk mengatur tinggi rendahnya suara serta masih sulit dalam penjeadaan.

Dokumentasi foto menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang mengantuk di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, ada juga siswa yang masih mengobrol dengan temannya, dan juga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan pada siklus II adalah melakukan pembelajaran yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari hasil tes maupun hasil nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I maka solusinya adalah dengan dilakukannya pembelajaran siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu *pertama*, guru mengulang materi tentang membacakan teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Selain itu, di dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak terlalu cepat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan

materi yang disampaikan. *Kedua*, guru akan menayangkan video pembacaan teks berita yang dibawakan oleh pembawa berita di televisi. *Ketiga*, guru akan mengurangi kecepatan media teks berjalan agar siswa lebih mudah lagi dalam membacanya. *Keempat*, guru akan menjelaskan kembali cara penggunaan media teks berjalan supaya siswa lebih jelas kembali bagaimana penggunaannya.

Kelima, guru membimbing siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami. *Keenam*, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membacakan teks berita dengan baik.

Beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh perilaku positif siswa yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat memperbaiki hasil tes membacakan teks berita sesuai yang ditargetkan. Begitu juga dengan hasil nontes siswa, diharapkan dapat meningkat dan mencapai hasil yang telah ditentukan.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan sebagai perbaikan siklus I karena pada siklus I pembelajaran keterampilan membacakan teks berita belum mencapai target yang telah ditentukan. Kemampuan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2

Tengaran masih pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata kelas 65,63. Padahal, kriteria ketuntasan minimal mencapai nilai 75,00. Selain itu, masih banyak perilaku belajar siswa yang negatif dan kurang mendukung dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Perubahan perilaku dalam membacakan teks berita juga masih tergolong dalam kategori cukup dan belum tampak perubahan yang berarti. Oleh karena itu, pada tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita dan mengubah perilaku siswa dalam belajar dari perilaku negatif ke arah perilaku positif. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus II dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik. Siswa sudah tidak

canggung lagi dengan guru. Mereka terlihat antusias pada saat guru memberikan motivasi agar lebih baik lagi dalam membacakan teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi pada saat membacakan teks berita siklus I. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru kembali mengenai materi membacakan teks berita, guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membacakan teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Metode penampilan disini, berbentuk praktik oleh siswa di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian, guru menayangkan sebuah video pembacaan berita oleh pembawa berita di televisi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dalam berpendapat. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Teks berjalan

yang digunakan untuk latihan adalah teks berita pada siklus I. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 8 kelompok di kelas VIII H. Pada saat pembentukan kelompok, siswa sudah teratur dan tidak berisik. Kemudian, siswa diberi teks berita siklus I dari guru. Setelah selesai, siswa berlatih dalam kelompok membacakan teks berita dihadapan teman-temannya. Kegiatan selanjutnya, perwakilan masing-masing kelompok yang dianggap bagus membacakan teks berita siklus I di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat berlatih membacakan teks berita di hadapan teman-temannya. Saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik.

Kegiatan selanjutnya, siswa berpendapat secara lisan mengenai penampilan temannya tersebut. Siswa bersama guru menganalisis penampilan membacakan teks berita dari masing-masing perwakilan kelompok. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat tidak canggung dalam mengeluarkan pendapatnya mengenai penampilan membacakan teks berita teman-temannya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan didahului tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi, pada proses ini siswa terlihat aktif bertanya dan tidak canggung lagi untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga menunjukkan letak kesalahan siswa pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa kembali memperhatikan penjelasan dari guru mengenai membacakan teks berita, guru juga mengingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita yaitu, (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Kemudian, guru menayangkan sebuah video pembacaan berita oleh pembawa berita di televisi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dalam berpendapat. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui media teks berjalan. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan

temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita. Siswa yang mampu membacakan teks berita dengan baik dan memperoleh nilai tinggi, mendapatkan hadiah yang diberikan oleh guru.

Pada tahap penutup, siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Kemudian siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita dan guru memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik, seluruh siswa menyimak penjelasan dan masukan-masukan dari guru. Siswa terlihat aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Keberbedaan kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua terletak pada ada tidaknya tugas untuk berlatih membacakan teks berita. Tugas tersebut ada pada pertemuan pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran. Perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dibandingkan siklus I. Siswa lebih serius, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa juga lebih bersemangat, antusias, dan percaya diri karena

lebih mengenal dan sudah terbiasa dengan guru. Kemampuan bekerja sama dan berbagi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok juga berubah menjadi lebih baik.

4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengacu pembelajaran pada siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II terdiri atas empat aspek, yaitu (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

Hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Nilai Rata
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	85-100	8	25	711	2579
2.	Baik	70-84	23	71,875	1802	—
3.	Cukup	60-69	1	3,125	66	32
4.	Kurang	50-59	0	0	0	= 80,59
5.	Sangat Kurang	≤50	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	2579	

Data dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan secara klasikal mencapai nilai 80,59. Hal ini berarti bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan pada siklus II dalam kategori baik. Dari 32 siswa, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25% dan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 71,875%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,125%, kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tujuh aspek keterampilan membacakan teks berita yang diujikan meliputi kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, dan kesesuaian ekspresi wajah. Hasil tes membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan siklus II untuk setiap aspek secara jelas dapat dilihat pada bagian di berikut ini.

4.1.2.2.1 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

Salah satu aspek yang dijadikan penilaian dalam membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan adalah kelancaran dalam membaca. Penilaian aspek kelancaran membaca didasarkan pada kelancaran siswa dalam membacakan teks berita. Hasil tes membacakan teks berita aspek kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%	Nilai	
1.	Sangat Baik	15	17	53,125	255	$\frac{420}{5} \times 100 = 87,5$ (kategori sangat baik)
2.	Baik	12	10	31,25	120	
3.	Cukup	9	5	15,625	45	
4.	Kurang	6	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	3	0	0	0	
Jumlah			32	100	420	

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata klasikal siswa pada aspek kelancaran membaca sebesar 87,5 dan dikategorikan sangat baik. Dari 32 siswa yang mengikuti tes membacakan teks berita, siswa yang memperoleh nilai 15 dan dikategorikan sangat baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 53,125%. Kemudian siswa yang mencapai nilai 12 dan dikategorikan baik dicapai oleh sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25%. Siswa tergolong kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,625%, kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada.

4.1.2.2.2 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

Aspek penilaian selanjutnya adalah ketepatan intonasi atau tinggi rendahnya suara. Ketepatan intonasi merupakan salah satu penilaian terpenting dalam keterampilan membacakan teks berita. Penilaian dalam aspek ini didasarkan pada seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menentukan tinggi rendahnya suara atau intonasi pada saat membacakan teks berita. Hasil perolehan skor yang dicapai siswa pada aspek ketepatan intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%	Nilai	
1.	Sangat Baik	20	7	21,875	140	$\frac{536}{640} \times 100 = 83,75$ (kategori baik)
2.	Baik	16	24	75	384	
3.	Cukup	12	1	3,125	12	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			32	100	536	

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada aspek ketepatan intonasi yaitu 83,75 atau dalam kategori baik. Pada aspek ketepatan intonasi ini, siswa yang memperoleh nilai 30 atau

dikategorikan sangat baik ada 7 siswa atau sebesar 21,875%. Sebanyak 24 siswa atau sebesar 75% memperoleh nilai 16 dan dikategorikan baik. Sisanya, sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,125% memperoleh nilai 12 dan dikategorikan cukup. Sedangkan, pada kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada.

4.1.2.2.3 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

Aspek penilaian yang ketiga berkaitan dengan artikulasi, yakni pengucapan kata. Penilaian terhadap artikulasi difokuskan pada kejelasan artikulasi atau pengucapan kata pada saat membacakan teks berita. Berikut adalah hasil tes membacakan teks berita aspek kejelasan artikulasi.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	20	4	12,5	80	512
2.	Baik	16	24	75	384	—— X 100
3.	Cukup	12	4	12,5	48	640
4.	Kurang	8	0	0	0	= 80
5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	512	

Berdasarkan data tabel 14 dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata aspek kejelasan artikulasi mencapai 80,6 dengan kategori baik. Dari 32 siswa, sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5% memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 25 siswa atau sebesar 78,125% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai 16 dengan kategori baik. Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,375% memperoleh nilai 12. Untuk aspek kejelasan artikulasi ini, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.2.2.4 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara

Aspek penilaian yang keempat adalah kejelasan volume suara. Dengan kata lain, aspek ini menekankan pada keras lemahnya suara yang diucapkan. Hasil tes membacakan teks berita aspek kejelasan volume suara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	20	1	3,125	20	$\frac{500}{4} \times 100 = 78,13$
2.	Baik	16	27	84,375	432	
3.	Cukup	12	4	12,5	48	
4.	Kurang	8	0	0	0	

5.	Sangat Kurang	4	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	500	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membacakan teks berita pada aspek kejelasan volume suara untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,125%. Kategori baik dengan nilai 16 dicapai oleh 27 siswa atau sebesar 84,375%. Untuk kategori cukup dengan nilai 12 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata untuk tes keterampilan membacakan teks berita aspek kejelasan volume suara mencapai 78,13 dan termasuk ke dalam kategori baik.

4.1.2.2.5 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

Aspek penilaian yang kelima adalah ketepatan penjedaan. Aspek ini menekankan pada ketepatan dalam memberikan penjedaan pada saat membacakan teks berita. Hasil keterampilan membacakan teks berita aspek ketepatan penjedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	15	3	9,375	45	387
2.	Baik	12	27	84,375	324	— X 100
3.	Cukup	9	2	6,25	18	480
4.	Kurang	6	0	0	0	= 80,63
5.	Sangat Kurang	3	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	387	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan penjedaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,375%. Sementara itu, 27 siswa atau sebesar 84,375% dari jumlah keseluruhan siswa masuk kategori baik dengan nilai 12. Kemudian untuk kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%, kategori kurang, dan sangat kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata membacakan teks berita aspek ketepatan penjedaan sebesar 80,63 dan termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2.6 Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi

Wajah dengan Isi Teks

Aspek penilaian yang keenam adalah kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Aspek ini menekankan pada kesesuaian ekspresi wajah siswa dengan teks

yang dibacakan. Hasil keterampilan membacakan teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah dengan Isi Teks

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Sangat Baik	10	0	0	0	224
2.	Baik	8	16	50	128	— X 100
3.	Cukup	6	16	50	96	320
4.	Kurang	4	0	0	0	= 70
5.	Sangat Kurang	2	0	0	0	(kategori baik)
Jumlah			32	100	224	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membacakan teks berita pada aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 tidak ada siswa yang mencapainya. Kategori baik dengan nilai 8 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 50%. Untuk kategori cukup dengan nilai 6 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 50%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata untuk tes keterampilan membacakan teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai 70 dan termasuk ke dalam kategori baik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata setiap aspek pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori baik. Dari 32 siswa, perolehan nilai rata-rata klasikal pada aspek kelancaran membaca mencapai nilai 90,6. Kemudian, untuk perolehan nilai rata-rata pada aspek ketepatan intonasi mencapai nilai 83,75. Selanjutnya, untuk perolehan nilai rata-rata aspek kejelasan artikulasi mencapai nilai 80,6. Untuk aspek kejelasan volume suara mencapai 78,75. Berikutnya, mengenai perolehan nilai rata-rata aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai 81,8. Kemudian, untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai 70.

4.1.2.3 Hasil Nontes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II

Hasil nontes siswa setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dapat dilihat berdasarkan analisis data nontes siklus II. Data penelitian nontes pada siklus II diperoleh dari analisis data hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Uraian hasil data nontes diuraikan secara jelas pada bagian berikut.

4.1.2.3.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa

selama mengikuti proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Melalui observasi ini peneliti dapat mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi terhadap siswa terdiri atas beberapa aspek perilaku, meliputi (1) kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, (4) keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) keberanian siswa dalam membacakan teks berita, (6) keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya, (7) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Berdasarkan pelaksanaan observasi, dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita. Selama pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebanyak 32 siswa atau sebesar 100% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% siswa kurang sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari

guru. Hal ini dikarenakan siswa mengantuk karena pembelajaran berlangsung pada jam pelajaran terakhir.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media teks berjalan. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 32 siswa atau sebesar 100% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,625% siswa berani dalam membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,375% masih takut dalam membacakan teks berita. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan 4 siswa atau sebesar 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak

penampilan temannya membacakan teks berita. Hal ini disebabkan karena siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan adapula yang mengantuk.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Aspek ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% belum memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita. Hal ini disebabkan siswa masih merasa kesulitan dan malas untuk belajar.

4.1.2.3.2 Hasil Jurnal

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal meliputi jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi pendapat serta observasi guru terhadap siswa selama pembelajaran membacakan teks berita berlangsung. Sedangkan jurnal siswa merupakan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus II ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Jurnal siswa berisi tentang perasaan siswa, ketertarikan siswa, manfaat pembelajaran, dan kesan yang berkaitan dengan pembelajaran membacakan teks berita yang telah berlangsung. Sedangkan jurnal guru berisi mengenai uraian pendapat dan kejadian yang ditangkap peneliti selama pembelajaran berlangsung,

yang meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita, (2) respon siswa terhadap kegiatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (4) tingkah laku siswa di kelas ketika membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) Suasana kelas ketika pembelajaran membacakan teks berita berlangsung.

4.1.2.3.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa, yaitu sebanyak 32 siswa pada akhir pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala yang terjadi dalam pembelajaran dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Adapun hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa yaitu: (1) Apakah Anda merasa senang dengan pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (2) Apakah Anda merasa tertarik belajar membacakan teks berita pada hari ini, (3) Manfaat apa yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita hari ini, (4) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membacakan teks berita hari ini.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus II ini diketahui bahwa pendapat siswa secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Mereka semakin menguasai materi membacakan teks berita yang telah diajarkan oleh guru karena pembelajaran membacakan teks berita tidak

membebankan mereka. Penggunaan media teks berjalan membuat mereka antusias dan tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita. Pembelajaran membacakan teks berita menjadi tidak membosankan, tetapi menyenangkan. Adanya motivasi dan penghargaan membuat siswa semakin bersemangat membacakan teks berita.

Hampir seluruh siswa terbantu dengan adanya media teks berjalan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita. Mereka merasa terbantu dan dimudahkan dalam membacakan teks berita karena media tersebut memudahkan mereka dalam membacakan teks berita. Tetapi berdasarkan jurnal siswa juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam membacakan teks berita. Mereka mengalami kesulitan dalam hal ekspresi wajah, mereka masih kurang dalam mengekspresikan mimik muka mereka pada saat membacakan teks berita.

Sebagian besar siswa juga merasakan manfaat setelah mendapat pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, yakni mereka dapat membacakan teks berita dengan lebih mudah karena terbantu dengan adanya media teks berjalan. Selain itu, mereka juga dapat membacakan teks berita dengan menyenangkan karena adanya variasi dalam pembelajaran membacakan teks berita, yakni dengan menggunakan metode penampilan. Hal ini juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa tentang cara membacakan teks berita yang lebih inovatif.

Siswa menyatakan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan lebih mudah dalam membacakan di depan kelas,

mereka merasa percaya diri dengan menggunakan media teks berjalan. Pada dasarnya siswa berminat terhadap pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan oleh peneliti. Sebanyak 27 siswa dari jumlah keseluruhan siswa merasa tertarik pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Dengan adanya media teks berjalan ini, siswa terbantu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Sedangkan 5 siswa tidak tertarik dalam membacakan teks berita. Mereka mengungkapkan bahwa tidak suka dengan pembelajaran membacakan teks berita sehingga siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita.

Dari pembelajaran siklus II ini siswa memberikan saran yang bermanfaat dan dapat digunakan guru pada pembelajaran berikutnya, di antaranya agar guru selalu menggunakan media pada setiap pembelajaran. Mereka juga mengharapkan guru dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih optimal. Selibuhnya, siswa ingin agar guru dalam menjelaskan materi lebih diperbanyak sehingga dapat memperluas pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran. Selain memberikan saran, para siswa juga mengungkapkan kesan mereka terhadap pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Kesan yang mereka dapatkan mengenai pembelajaran membacakan teks berita ini sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak terasa menegangkan dan tidak membosankan. Mereka juga mengaku mendapatkan pengalaman yang berharga, karena ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam penggunaan media teks berjalan ketika membacakan teks berita.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan ini mendapat respon positif dari siswa dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII H tertarik mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

4.1.2.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II masih sama seperti siklus I yang berisi tentang seluruh kejadian yang dirasakan guru mengenai perilaku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru diantaranya adalah, (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita, (2) respon siswa terhadap kegiatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (4) tingkah laku siswa di kelas ketika membacakan teks berita dengan media teks berjalan, (5) Suasana kelas ketika pembelajaran membacakan teks berita berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama melakukan penelitian membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan diperoleh gambaran bahwa keaktifan dan respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat tinggi. Siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran.

Ketika guru memberikan apersepsi, siswa sudah merespon dengan baik dan semangat belajar membacakan teks berita.

Berkaitan dengan keaktifan siswa, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa dengan rasa percaya diri dan tanpa malu-malu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa berani bertanya mengenai kesulitan dalam membacakan teks berita. Selain itu, guru sudah mampu menguasai kelas dan mampu mengarahkan siswa untuk mendengarkan instruksi yang diberikan. Guru juga sudah bisa menguasai materi dengan lebih baik sehingga penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan juga semakin meningkat.

Perilaku siswa selama kegiatan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa semakin tertib dan serius dalam memperhatikan pembelajaran membacakan teks berita.

Dari keseluruhan proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, guru tidak menemukan hambatan berarti. Kondisi kelas kondusif dan terkendali karena sebagian besar siswa serius dalam kegiatan pembelajaran, baik ketika memperhatikan penjelasan dari guru maupun ketika membacakan teks berita dengan menerapkan metode penampilan sesuai media teks berjalan. Selain itu, siswa mulai terbiasa dan paham dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan sudah berjalan dengan baik karena adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif yang lebih baik.

4.1.2.3.3 Hasil Wawancara

Wawancara siklus II dilakukan setelah peneliti mendapatkan data hasil tes membacakan teks berita. Dari data yang diperoleh, peneliti memilih tiga siswa yang akan diwawancarai, yakni siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Masing-masing siswa tersebut kemudian diwawancarai mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu, (1) Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran membacakan teks berita, (2) Bagaimana pendapat Anda mengenai media teks berjalan yang digunakan pada pembelajaran membacakan teks berita hari ini, (3) Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (4) Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini, (5) Berikan saran Anda terhadap pembelajaran membacakan teks berita pada hari ini.

Hasil wawancara terhadap siswa yang hasil tesnya memperoleh nilai tertinggi menyatakan bahwa dia sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Ketertarikan itu dikarenakan metode dan media yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita lebih bervariasi dan lebih

menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang telah sebelumnya dilakukan. Penyampaian materi yang dilakukan suasananya lebih santai dan lebih mudah dipahami sehingga siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dia mengaku memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru selama mengikuti pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan guru membuatnya tidak merasa bosan. Selama pembelajaran, kesulitan yang ia hadapi adalah dalam mencari intonasi yang cocok dan tepat. Kemudahan itu diperoleh dengan adanya metode penampilan dan media teks berjalan yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan ini membantu siswa untuk percaya diri dalam membacakan teks berita di depan kelas. Kemudian ia juga merasa terbantu dengan adanya media teks berjalan. Dia mengaku sangat terbantu dengan adanya media teks berjalan. Kehadiran media berjalan ini membantu mereka dalam membacakan teks berita di depan kelas.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran membacakan teks berita yang diterapkan peneliti lebih mudah dipahami daripada pembelajaran membacakan teks berita yang pernah dilakukan. Menurutnya media poster yang digunakan peneliti mudah dimengerti. Akan tetapi, dia masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat membacakan teks berita. Saran yang diberikan untuk pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan adalah guru disarankan untuk tetap menggunakan metode pembelajaran dan media ini saat pembelajaran membacakan teks berita.

Wawancara yang terakhir dilakukan terhadap siswa yang mencapai nilai terendah. Dia mengaku merasa kesulitan dalam pembelajaran membacakan teks

berita. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. ketertarikan itu dikarenakan metode yang diterapkan tergolong metode yang baru dilakukannya. Meskipun siswa tersebut sudah sedikit terbantu dengan adanya media teks berjalan, namun masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita. Kesulitan yang dialaminya yakni masih sulit untuk memilih intonasi yang tepat dalam membacakan teks berita. Selanjutnya, dia berharap agar guru lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan mendapat respon baik dari siswa. Mengenai penerapan metode penampilan dan penerapan media teks berjalan ini dapat membantu siswa dalam membacakan teks berita di depan kelas. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa. Tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik

4.1.2.3.4 Dokumentasi Foto

Pada siklus II ini dokumentasi foto difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Dokumentasi foto merupakan bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil pada saat penelitian menekankan pada (1) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) Aktivitas siswa ketika berlatih membacakan teks berita, (3)

Aktivitas siswa ketika dibimbing guru, (4) Pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan, (5) Aktivitas siswa saat membacakan teks berita.

Deskripsi hasil dokumentasi foto pada pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan siklus II dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 7 Aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru

Pada gambar 7 di atas terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar lebih baik lagi. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman membacakan teks berita dan penjelasan lebih lanjut mengenai materi membacakan teks berita. Saat guru memberikan penjelasan, siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan keadaan kelas sudah lebih kondusif sehingga pembelajaran membacakan teks berita dapat berjalan dengan baik dan nyaman. Aktivitas selanjutnya adalah sebagai berikut.



Gambar 8 Aktivitas siswa ketika menyimak video pembacaan berita

Gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa pada saat menyimak video pembacaan berita. Pada gambar di atas terlihat siswa antusias dalam menyimak video yang ditayangkan oleh guru. Penayangan video tersebut bertujuan agar siswa lebih paham lagi dalam membacakan teks berita. Setelah kegiatan ini selesai, aktivitas siswa selanjutnya adalah sebagai berikut.



Gambar 9 Aktivitas siswa saat berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan

Gambar 9 di atas merupakan aktivitas siswa berlatih membacakan teks berita dengan menggunakan media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias sekali dalam berlatih membacakan teks berita. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam berlatih agar pada saat ditugaskan untuk membacakan teks berita di depan kelas, mereka dapat menampilkan yang terbaik dan mendapat nilai yang baik pula. Aktivitas selanjutnya, adalah sebagai berikut.



Gambar 10 Pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa yang dapat membacakan teks berita dengan baik

Gambar 10 di atas merupakan pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa yang mampu membacakan teks berita dengan baik. Hal ini bertujuan sebagai motivasi siswa yang lain agar dapat lebih baik lagi dalam membacakan teks berita.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang diberikan guru pada siklus II sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, perilaku siswa sudah

mengalami perubahan ke arah positif yang telah diharapkan. Siswa sudah dapat menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan guru dengan baik. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran membacakan teks berita juga meningkat menjadi lebih baik. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan baik.

Berdasarkan hasil data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata membacakan teks berita siswa secara klasikal meningkat dari 65,34 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 80,59 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 23,33%. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat memahami materi membacakan teks berita dengan baik sehingga mereka mampu melakukan proses membacakan teks berita dengan baik pula. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membacakan teks berita secara signifikan.

Berikutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Siswa yang semula tidak begitu antusias dan serius mengikuti pembelajaran membacakan teks berita menjadi lebih serius dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil

tes membacakan teks berita yang menjadi lebih baik. Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan wawancara siklus II, terlihat adanya peningkatan. Pada pembelajaran membacakan teks berita siklus I, siswa merasa senang dengan pembelajaran, pada siklus II mereka lebih merasa senang, antusias dan tertarik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam membacakan teks berita. Selain itu, dari tanggapan siswa yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Siswa juga merasa terbantu dengan metode penampilan dan juga adanya media teks berjalan, karena dapat mempermudah dalam membacakan teks berita di depan kelas.

Dokumentasi foto memberikan gambaran bahwa siswa secara keseluruhan sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan sudah berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil dokumentasi juga dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa lebih serius dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya, maju ke depan, dan memberikan pendapat. Meskipun begitu, keadaan siswa secara keseluruhan pada saat pembelajaran membacakan teks berita pada siklus II sudah berbeda dari sebelumnya. Siswa sudah berani bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Kemudian sebagian besar siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, saat kegiatan membacakan teks berita di

depan kelas, siswa sudah terlihat percaya diri. Perubahan perilaku yang dilakukan siswa ini menjadikan kegiatan pembelajaran membackan teks berita berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita. Penerapan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan memudahkan siswa untuk membacakan teks berita. Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan ini, bagi siswa dirasa menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga menjadikan siswa lebih mudah menerima pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan dengan pelajaran yang disampaikan. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus II tersebut dapat dikatakan sudah berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes siklus I dan siklus II. Perubahan hasil siklus tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Perubahan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika membacakan teks berita. kriteria penilaian membacakan teks berita ada enam aspek, yang terdiri atas aspek kelancaran membaca, aspek ketepatan intonasi, aspek kejelasan

artikulasi, aspek kejelasan volume suara, aspek ketepatan penjeadaan, dan aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. perubahan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

4.2.1 Proses Pembelajaran Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan

Proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu awal, inti, dan penutup. Kegiatan inti berisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tidak sama persis dengan proses pembelajaran pada siklus II. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya refleksi atas pembelajaran siklus I untuk proses perbaikan pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal. Peningkatan proses pembelajaran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal siklus I, pembelajaran yang dilakukan, yaitu guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan

dengan berita dan memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik.

Pada kegiatan awal siklus II, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik. Siswa sudah tidak canggung lagi dengan guru. Mereka terlihat antusias pada saat guru memberikan motivasi agar lebih baik lagi dalam membacakan teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi membacakan teks berita. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kegiatan diskusi juga berjalan dengan baik, tertib, dan lancar. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif. Pada saat pembacaan teks berita, perwakilan kelompok masih ada yang terlihat canggung dan kurang percaya diri.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kesulitan yang

mereka hadapi pada saat membacakan teks berita siklus I. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru kembali mengenai materi membacakan teks berita, guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membacakan teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian, guru menayangkan sebuah video pembacaan berita oleh pembawa berita di televisi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dalam berpendapat. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 8 kelompok di kelas VIII H. Pada saat pembentukan kelompok, siswa sudah teratur dan tidak berisik dibanding pada siklus I. Kemudian, siswa diberi teks berita siklus I dari guru. Setelah selesai, siswa berlatih dalam kelompok membacakan teks berita dihadapan teman-temannya. Kegiatan selanjutnya, perwakilan masing-masing kelompok yang dianggap bagus membacakan teks berita siklus I di depan kelas menggunakan

media teks berjalan. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat berlatih membacakan teks berita di hadapan teman-temannya. Saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua siklus I diawali dengan siswa diingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita dan penggunaan media teks berjalan. Setelah kegiatan ini, siswa berlatih bersama-sama membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya. Kegiatan kemudian, dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui media teks berjalan. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat belum siap dan masih merasa takut untuk membacakan teks berita di depan kelas.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua siklus II, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa kembali memperhatikan penjelasan dari guru mengenai membacakan teks berita, guru juga mengingatkan kembali

mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita yaitu, (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Kemudian, guru menayangkan sebuah video pembacaan berita oleh pembawa berita di televisi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dalam berpendapat. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui media teks berjalan. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita. Siswa yang mampu membacakan teks berita dengan baik dan memperoleh nilai tinggi, mendapatkan hadiah yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, siswa dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada siklus I, guru memberi masukan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Siswa dihibau dan diberi tugas untuk berlatih membacakan teks berita di rumah. Sementara pada siklus II, guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih membaca nyaring, terutama membacakan teks berita karena siswa akan memperoleh manfaat yang besar apabila terampil dalam membacakan teks berita. Akhir pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengisi jurnal siswa yang dibagikan oleh guru. Selain itu, guru juga melakukan wawancara setelah selesai pembelajaran.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan

Hasil tes membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai yang mencapai ketuntasan. Hasil tes membacakan teks berita siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1.	Kelancaran membaca	74,4	87,5	13,12	17,61
2.	Ketepatan intonasi	63,13	83,75	20,62	32,66
3.	Kejelasan artikulasi	62,5	80	17,5	28
4.	Kejelasan volume suara	65,63	78,13	12,5	19,04
5.	Ketepatan penjedaan	68,1	80,63	12,5	18,39
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	56,88	70	13,12	23,06
Jumlah		390,64	480,01	89,36	138,76
Rata-Rata		65,34	80,59	15,3	23,33

Keterangan:

SI = Siklus I

SII= Siklus II

Berdasarkan tabel data di atas, hasil tes kemampuan membacakan teks berita dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Berikut adalah uraian tabel 16.

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,34, nilai rata-rata tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian membacakan teks berita meliputi: kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Pada aspek kelancaran membaca nilai rata-rata mencapai 74,4 dengan kategori baik. Aspek ketepatan intonasi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 63,13 dengan kategori cukup. Kemudian untuk aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,5. Aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 65,63 dengan kategori cukup. Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 68,11 dengan kategori cukup. Berikutnya, untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 56,88 dengan kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes membacakan teks berita siklus I sudah cukup baik.

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus II berhasil mencapai nilai 80,59 dengan kategori baik. Pencapaian hasil nilai tersebut sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka tidak perlu dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil pemerolehan nilai dari masing-masing aspek di siklus II diuraikan sebagai berikut.

Aspek yang pertama, yakni aspek kelancaran membaca. Pada aspek kelancaran membaca ini, nilai rata-rata aspek kelancaran membaca sebesar 87,5 dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk aspek ketepatan intonasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,75 dengan kategori baik. Berikutnya adalah aspek kejelasan artikulasi, nilai rata-rata aspek kejelasan artikulasi sebesar 80 dengan

kategori baik. Selanjutnya, aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 78,13 dengan kategori baik. Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 80,63 dengan kategori baik. Aspek selanjutnya adalah aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. nilai rata-rata aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks sebesar 70 dan masuk dalam kategori baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membacakan teks berita sudah mengalami peningkatan. Peningkatan pembelajaran membacakan teks berita dari siklus I ke siklus II sebesar 15,3 atau sebesar 23,33%.

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan adanya peningkatan tiap aspek pada siklus I dan siklus II. Pada aspek kelancaran membaca nilai rata-rata siklus I sebesar 74,4 meningkat menjadi 87,5 pada siklus II. Pada siklus I, siswa secara umum dapat membacakan teks berita dengan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membacakan teks berita. Pada siklus II, kelancaran membacakan teks berita siswa sudah lebih baik. Banyak siswa yang sudah lancar dalam membacakan teks berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita aspek kelancaran membaca dari siklus I ke siklus II meningkat 13,12 atau sebesar 17,61%.

Berikutnya aspek ketepatan intonasi. Dari aspek ketepatan intonasi, nilai rata-rata sebesar 63,13 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 83,75. Pada siklus I, beberapa siswa kurang dalam membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung untuk menentukan intonasi yang tepat dalam membacakan teks berita. pada siklus II sebagian besar

siswa sudah baik di dalam penggunaan intonasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita siswa pada aspek ketepatan intonasi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20,62 atau 32,66%.

Aspek yang ketiga adalah aspek kejelasan artikulasi. Pada siklus I nilai rata-rata untuk aspek kejelasan artikulasi sebesar 62,5. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80. Pada siklus I siswa sudah cukup baik dalam hal kejelasan artikulasi saat membacakan teks berita walaupun ada beberapa siswa yang masih tidak jelas artikulasinya pada saat membacakan teks berita. Pada siklus II, siswa sudah semakin baik dalam membacakan teks berita dengan artikulasi yang jelas. Ada beberapa siswa yang membacakan teks berita dengan kejelasan artikulasi yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita aspek kejelasan artikulasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,5 atau mencapai 28%.

Berikutnya aspek kejelasan volume suara. Dari aspek kejelasan volume suara, nilai rata-rata sebesar 65,63 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 78,13. Pada siklus I, beberapa siswa masih belum cukup baik dalam membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas. Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah baik di dalam kejelasan volume suara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita siswa pada aspek kejelasan volume suara dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,5 atau 19,04%.

Aspek yang kelima adalah aspek ketepatan penjedaan. Pada siklus I nilai rata-rata untuk aspek ketepatan penjedaan sebesar 68,13. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,63. Pada siklus I siswa sudah cukup baik dalam hal ketepatan penjedaan saat membacakan teks berita walaupun ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menentukan penjedaan yang tepat pada saat membacakan teks berita. Pada siklus II, siswa sudah semakin baik dalam membacakan teks berita dengan penjedaan yang tepat. Ada beberapa siswa yang membacakan teks berita dengan ketepatan penjedaan yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita aspek ketepatan penjedaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5 atau mencapai 18,34%.

Aspek yang terakhir adalah aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Perolehan nilai rata-rata untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai 56,88 pada siklus I. Pada aspek ini, sebagian besar siswa masih tergolong kategori kurang. Siswa masih kurang dalam menyesuaikan ekspresi wajah dengan isi teks berita yang mereka bacakan. Siklus II, siswa sudah lebih baik lagi dalam membacakan teks berita dengan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,12 atau mencapai 23,06%.

Nilai rata-rata hasil tes membacakan teks berita siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,3 atau mencapai 23,33%. Peningkatan tersebut terjadi dari nilai rata-rata siklus I sebesar 65,34 naik menjadi 80,59 pada siklus II.

Apabila dilihat secara keseluruhan pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah mencapai batas ketuntasan. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan yang dapat memotivasi siswa agar lebih mudah dan bersemangat dalam membacakan teks berita.

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus I menunjukkan belum tercapainya nilai yang telah ditargetkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan peneliti masih terbilang baru bagi siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan. Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus I kurang kondusif. Ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terbukti ketika guru sedang menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang kurang bahkan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam hal kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks pada saat membacakan teks berita

Hasil tes membacakan teks berita siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan. Nilai rata-rata membacakan teks berita siswa pada siklus II mencapai 80,59. Peningkatan ini, dikarenakan kondisi pembelajaran siklus II lebih kondusif. Siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah aktif bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam membacakan teks berita.

Hasil tes membacakan teks berita dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15,3 atau sebesar 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan layak diterapkan. Melalui pembelajaran tersebut siswa lebih mudah dalam membacakan teks berita. selain itu, siswa juga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan metode penampilan dan media teks berjalan dapat meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang. Metode penampilan dan media teks berjalan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan dan media teks berjalan membuat proses belajar membacakan teks berita menjadi asyik dan tidak tegang, sehingga siswa tidak takut mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode penampilan dan dengan menggunakan media teks berjalan terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas, dan efektivitas siswa dalam membacakan teks berita.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan perilaku siswa dalam membacakan teks berita merupakan bukti bahwa pembelajaran melalui metode penampilan dengan menggunakan media teks berjalan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman, dan kreativitas siswa. Peningkatan perilaku siswa ini diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil nontes

yang terdiri atas observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan masih kurang dan belum dalam kategori baik. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku negatif. Dari data nontes siklus II dapat diketahui perubahan perilaku siswa terhadap penerapan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan dalam pembelajaran membacakan teks berita yang telah dilakukan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil nontes siklus I, yakni observasi, menunjukkan bahwa beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Bahkan, ada juga siswa yang mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas ketika pembelajaran dapat dikatakan pasif. Hal ini dibuktikan ketika guru melontarkan pertanyaan, sebagian besar siswa masih pasif. Siswa belum berani dan masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada saat berpikir dan berdiskusi menentukan penjeadaan teks berita, siswa juga belum begitu serius. Keadaan semacam ini tidak terulang di siklus II. Pada pembelajaran siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Sebagian besar siswa merasa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Siklus II ini, siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terbukti dengan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas dapat dikatakan sudah aktif. Terbukti, ketika guru melontarkan sejumlah pertanyaan, siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa juga tidak malu jika menemukan kesulitan dalam

membacakan teks berita. Siswa juga sudah lebih percaya diri dalam membacakan teks berita di depan kelas.

Pengisian jurnal pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Pada siklus I, siswa masih belum memahami penjelasan dari guru. Siswa juga merasa kebingungan ketika menentukan intonasi yang tepat dalam membacakan teks berita serta ekspresi wajah yang sesuai dengan isi teks. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Siswa sudah memahami penjelasan dari guru, siswa juga lebih mudah menentukan intonasi yang tepat dalam membacakan teks berita serta ekspresi wajah yang sesuai dengan isi teks melalui bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Pada wawancara siklus I, wawancara dilakukan pada 3 siswa yang mencapai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil wawancara tersebut, 1 dari 3 siswa masih kesulitan dalam membacakan teks berita. Siswa mengaku masih bingung dalam membacakan teks berita. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif, siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Ketiga responden yang diwawacarai mengatakan sudah tidak bingung lagi dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Alasannya, dengan penerapan metode penampilan ini, siswa menjadi merasa percaya diri dalam membacakan teks berita berkat bimbingan dari guru. Selain itu, adanya media teks berjalan juga ikut berperan dalam membantu siswa dalam membacakan teks berita agar lebih terlihat natural. Pembelajaran yang baik pada

siklus II ini juga membantu siswa menjadi lebih siap, tertarik, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Perubahan perilaku positif juga dibuktikan dengan dokumentasi foto selama pembelajaran membacakan teks berita berlangsung. Dokumentasi foto menjadi bukti visual keberhasilan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Dengan adanya dokumentasi foto ini, terlihat gambaran perubahan perilaku siswa selama pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut hasil perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II.



Gambar 11 Perbandingan perilaku siswa saat guru menjelaskan materi

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa ada perubahan perilaku siswa ke arah positif. Perilaku siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus I terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, terlihat masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran membacakan teks berita. Pada gambar siklus II terjadi perubahan

perilaku, secara keseluruhan siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru. Tidak ada siswa yang mengajak berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa terlihat begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena motivasi yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, siswa juga terlihat aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.



Siklus I

Siklus II

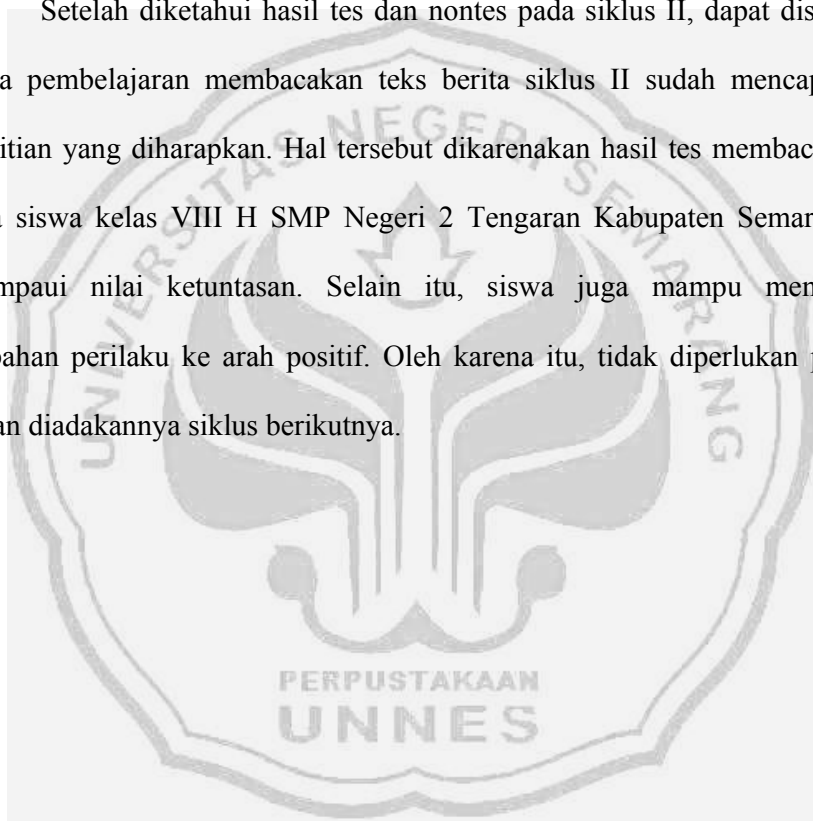
Gambar 12 Perbandingan perilaku siswa saat berdiskusi

Berdasarkan gambar di atas terlihat perilaku siswa saat berdiskusi, perilaku siswa mengarah ke positif. Pada gambar siklus I dan siklus II di atas terlihat siswa sudah baik dalam berdiskusi. Pada siklus I tampak belum bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi. Pada siklus II, siswa sudah lebih siap dan lebih terlihat bersungguh-sungguh dalam diskusi. Berdasarkan dari dokumentasi foto yang ada di atas, secara keseluruhan terjadi perubahan sikap pada siswa. Pada siklus II siswa cenderung lebih bersemangat, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi.

Berdasarkan analisis data dan situasi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan

teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan mengalami peningkatan. Perubahan perilaku ini mengarah pada perubahan perilaku yang baik. Siswa lebih siap dan semakin antusias dalam pembelajaran, terbukti dari keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang peneliti gunakan.

Setelah diketahui hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita siklus II sudah mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang telah melampaui nilai ketuntasan. Selain itu, siswa juga mampu menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif. Oleh karena itu, tidak diperlukan perbaikan dengan diadakannya siklus berikutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam alur atau tahapan yang sama. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I, siswa diberi pemahaman tentang materi membacakan teks berita, sedangkan pada siklus II, guru memberi pendalaman materi tentang membacakan teks berita serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Pada siklus II, guru juga memberikan contoh pembacaan teks berita dari video pembaca berita di televisi. Pada siklus I guru memberikan contoh secara langsung cara membacakan teks berita. Pada siklus I, siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan teks yang diberikan oleh guru, sedangkan pada siklus II siswa langsung berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan sama dengan yang digunakan siklus I. Perbaikan kelemahan siklus I yang telah dilaksanakan pada siklus II menyebabkan proses pembelajaran membacakan teks berita berlangsung dengan lancar dan mengalami

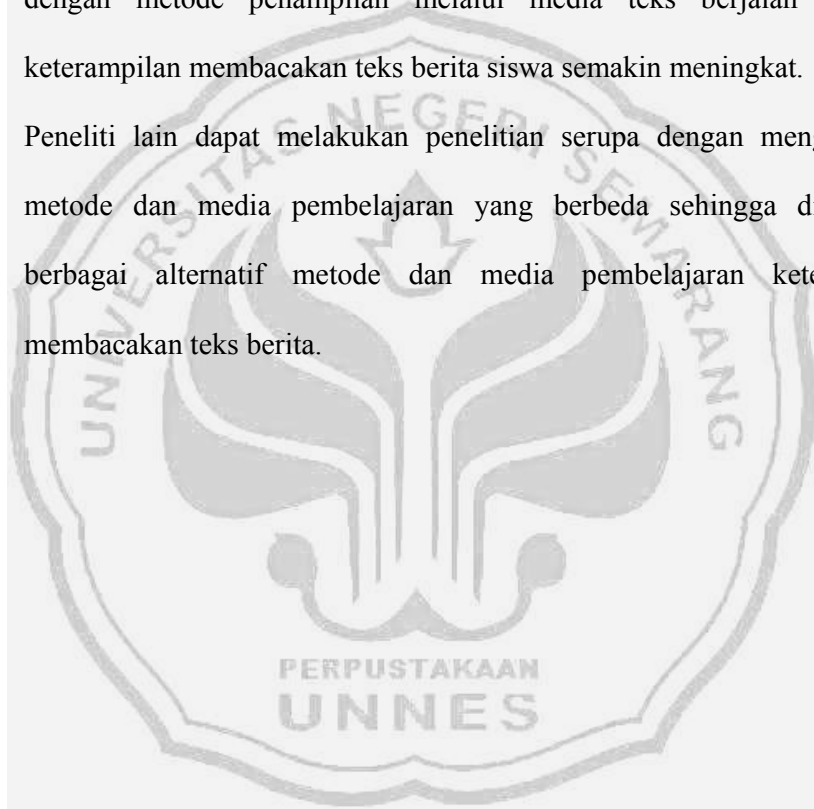
peningkatan dibanding siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perubahan perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran siklus II.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Peningkatan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengarani yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita sebesar 65,63. Kemudian pada tes siklus II nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita mencapai 80,93. Dengan demikian, hasil siklus II telah melebihi nilai KKM yang ditentukan.
3. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengarani ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perilaku siswa pada pembelajaran siklus II lebih positif dibandingkan siklus I. Meskipun demikian masih ada siswa yang melakukan tingkah laku negatif, seperti ngobrol dengan temannya. Pada siklus II siswa berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan guru.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan sehingga keterampilan membacakan teks berita siswa semakin meningkat.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif metode dan media pembelajaran keterampilan membacakan teks berita.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: MIC.
- Kurniadi, Fariz Sigit. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik *Meet The Guest* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Lu'fiani, Elza. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Neddeinriep, dkk. 2009. "Classwide Peer Tutoring: Two Experiments Investigating the Generalized Relationship Between Increased Oral Reading Fluency and Reading Comprehension". *Journal of Applied School Psychology*. University of Wisconsin.
- Nadimah, Lailatun. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Novianita, Ely. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Melalui Pemodelan Audiovisual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oueini, Hanane. 2008. "Impact Of Read-Aloud In The Classroom: A Case Study."

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reynolds, Imelda. 2000. *Pedoman Jurnalistik Radio*. Jakarta: Internews Indonesia.
- Romli, Asep Syamsul. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dsar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uripto, Agus. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Membaca Frase dan Teknik Pemodelan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Tenganan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII H/2
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

C. Indikator

1. Siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat.
2. Siswa mampu membacakan teks berita dengan artikulasi yang jelas.
3. Siswa mampu membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas.
4. Siswa mampu membacakan teks berita dengan lancar.
5. Siswa mampu membacakan teks berita dengan penjedaan yang tepat.
6. Siswa mampu membacakan teks berita dengan ekspresi wajah yang sesuai.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media teks berjalan siswa dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

E. Materi Pelajaran

1. Cara membacakan teks berita yang baik dan benar.
2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita.
3. Contoh teks berita.

F. Metode Pembelajaran

Metode: ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, inkuiri, penampilan, penugasan, unjuk kerja

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita 2. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mengenai membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian dan hormat (eksplorasi)</i> 2. Siswa menyimak penampilan pembacaan berita yang dilakukan oleh guru (<i>eksplorasi</i>) 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media teks berjalan dan metode penampilan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita dengan 	60 menit	<p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>ceramah</p>

	<p><i>penuh perhatian dan hormat (eksplorasi)</i></p> <p>4. Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan <i>percaya diri</i> melalui media teks berjalan (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>5. Siswa membentuk kelompok 4-6 orang (<i>elaborasi</i>)</p> <p>6. Siswa menerima teks berita dari guru yang akan dibacakan (<i>elaborasi</i>)</p> <p>7. Siswa bersama kelompok memahami teks berita yang akan dibacakan (<i>elaborasi</i>)</p> <p>8. Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk menentukan penjedaan yang tepat dari teks berita yang akan dibacakan dengan <i>tanggung jawab</i> (<i>elaborasi</i>)</p> <p>9. Siswa berlatih bersama dengan kelompok membacakan teks berita (<i>elaborasi</i>)</p> <p>10. Salah satu perwakilan kelompok mewakili kelompoknya membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan <i>percaya diri</i> (<i>elaborasi</i>)</p>		<p>Penampilan</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi dan inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja dan penampilan</p>
--	--	--	--

	11. Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian dan hormat</i> , guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh siswa (<i>konfirmasi</i>)		Tanya jawab dan ceramah
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat simpulan mengenai pembelajaran membacakan teks berita. 2. Guru memberikan penguatan atas simpulan yang telah dibuat peserta didik. 3. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk berlatih membacakan teks berita. 	10 menit	Tanya jawab Ceramah Penugasan

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita dan mengingatkan kembali materi yang telah lalu 2. Guru memberikan motivasi 	10 Menit	Tanya jawab Ceramah

	dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita.		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mengenai membacakan teks berita sambil mengingatkan pelajaran yang lalu dengan <i>perhatian dan hormat (eksplorasi)</i> 2. Siswa menyimak penampilan pembacaan berita yang dilakukan oleh guru <i>(eksplorasi)</i> 3. Siswa diingatkan kembali <i>(rehearsial)</i> tentang topik yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita dengan penampilan yang menarik dan percaya diri serta penggunaan media teks berjalan <i>(eksplorasi)</i> 4. Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan yang menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan <i>(elaborasi)</i> 	60 Menit	<p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Ceramah</p> <p>Penampilan</p>

	<p>5. Siswa yang ditunjuk oleh guru, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan yang menarik dan percaya diri menggunakan media teks berjalan (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>6. Siswa lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian dan hormat</i>, guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh siswa (<i>konfirmasi</i>)</p>		<p>Unjuk kerja dan penampilan</p> <p>Tanya jawab dan ceramah</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti</p> <p>2. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>3. Guru menanyakan kesulitan-</p>	10 Menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>

	kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan tersebut		
--	--	--	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

1. BSE Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs, pengarang Dwi Hariningsih, Bambang Wisnu, dan Septi Lestari, halaman 99.
2. BSE Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII, pengarang Maryati dan Sutopo, halaman 57.

Media:

1. Laptop
2. LCD
3. Teks berjalan

I. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa penilaian tes praktik membacakan teks berita di depan kelas secara individu. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

J. Pedoman Penilaian

Pedoman Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran membaca						3	15
2.	Ketepatan intonasi						4	20
3.	Kejelasan artikulasi						4	20
4.	Kejelasan volume suara						4	20
5.	Ketepatan penjedaan						3	15
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks						2	10
		Jumlah					20	100

Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kelancaran membaca	membaca sangat lancar dan tidak mengalami hambatan	5	Sangat baik
		Membaca lancar dan sangat sedikit	4	Baik

		mengalami hambatan		
		Membaca cukup lancar tetapi sedikit mengalami hambatan	3	Cukup
		Membaca kurang lancar dan sulit dipahami	2	Kurang
		Membaca kurang lancar dan masih tersendat-sendat	1	Sangat kurang
2.	Ketepatan intonasi	intonasi yang diucapkan sangat jelas, tidak monoton atau datar	5	Sangat baik
		Intonasi yang diucapkan tepat, tidak monoton atau datar	4	Baik
		Intonasi yang diucapkan cukup tepat, agak monoton atau datar	3	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, agak monoton atau datar	2	Kurang

		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan monoton atau datar	1	Sangat kurang
3.	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas	4	Baik
		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas	3	Cukup
		Artikulasi yang diucapkan kurang jelas	2	Kurang
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas	1	Sangat kurang
4.	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara sangat jelas dan terdengar nyaring	5	Sangat baik
		Membaca dengan volume suara jelas dan terdengar nyaring	4	Baik
		Membaca dengan volume suara cukup jelas, tetapi tidak begitu nyaring	3	Cukup

		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring	2	Kurang
		Membaca dengan volume suara yang lemah, kurang jelas, dan tidak nyaring	1	Sangat kurang
5.	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat	5	Sangat baik
		Penjedaan yang diucapkan tepat	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan cukup tepat	3	Cukup
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	2	Kurang
		Penjedaan yang diucapkan tidak tepat	1	Sangat kurang

6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	3	Cukup
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	2	Kurang
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan berlebihan	1	Sangat kurang

Penentuan nilai diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

**Rentang Nilai Kategori Keterampilan Membacakan Teks
Berita**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 84	Baik
3.	60 – 69	Cukup
3.	50 – 59	Kurang
4.	≤ 50	Sangat kurang

Tengaran, Mei 2013

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Eni Sudyastuti, S.Pd.

Yesi Makunti

NIP 19670105 198903 2 003

NIM 2101409053

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Tengaran



Drs. Subroto

NIP 195703151979031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Tenganan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII H/2
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

C. Indikator

1. Siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat.
2. Siswa mampu membacakan teks berita dengan artikulasi yang jelas.
3. Siswa mampu membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas.
4. Siswa mampu membacakan teks berita dengan lancar.
5. Siswa mampu membacakan teks berita dengan penjedaan yang tepat.
6. Siswa mampu membacakan teks berita dengan ekspresi wajah yang sesuai.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media teks berjalan siswa dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

E. Materi Pelajaran

1. Cara membacakan teks berita yang baik dan benar.
2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita.
3. Contoh teks berita.

F. Metode Pembelajaran

Metode: ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, inkuiri, penampilan, penugasan, unjuk kerja

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita 2. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada siklus I (<i>eksplorasi</i>) 2. Siswa kembali memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mengenai membacakan teks berita serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian (eksplorasi)</i> 3. Siswa menyimak video 	60 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

	<p>penampilan pembacaan berita yang diberikan oleh guru (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>4. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>5. Siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai media teks berjalan dan metode penampilan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian dan hormat</i> (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>6. Siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan <i>percaya diri</i> melalui media teks berjalan (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>7. Siswa membentuk kelompok 4-6 orang (<i>elaborasi</i>)</p> <p>8. Siswa berlatih bersama dengan kelompok membacakan teks berita dengan penampilan menarik menggunakan media teks berjalan (<i>elaborasi</i>)</p> <p>9. Salah satu perwakilan kelompok mewakili kelompoknya membacakan teks berita di depan</p>		<p>Pemodelan</p> <p>Tanya jawab dan inkuiri</p> <p>Ceramah</p> <p>Penampilan</p> <p>Penampilan</p> <p>Unjuk kerja</p>
--	---	--	---

	<p>kelas menggunakan media teks berjalan dengan <i>percaya diri</i> (<i>elaborasi</i>)</p> <p>10. Siswa berpendapat secara lisan mengenai penampilan temannya tersebut dengan <i>sopan santun</i> (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>11. Siswa bersama guru menganalisis penampilan membacakan teks berita dari masing-masing perwakilan kelompok (<i>konfirmasi</i>)</p>		<p>dan penampilan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri dan tanya jawab</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Peserta didik membuat simpulan mengenai pembelajaran membacakan teks berita.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan atas simpulan yang telah dibuat peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk berlatih membacakan teks berita.</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita dan mengingatkan kembali materi yang telah lalu 2. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. 	10 Menit	Tanya jawab Ceramah
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya (<i>eksplorasi</i>) 2. Siswa kembali memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mengenai membacakan teks berita sambil mengingatkan pelajaran yang lalu dengan <i>penuh perhatian (eksplorasi)</i> 	60 Menit	Tanya jawab Ceramah

	<p>3. Siswa menyimak video penampilan pembacaan berita yang diberikan oleh guru (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>4. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai penampilan pembacaan berita dari video yang ditampilkan guru (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>5. Siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan <i>percaya diri</i> melalui media teks berjalan (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>6. Siswa yang ditunjuk guru membacakan teks berita di depan kelas menggunakan teks berjalan dengan penampilan menarik dan <i>percaya diri</i> (<i>elaborasi</i>)</p> <p>7. Siswa lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita dengan <i>penuh perhatian</i>, guru membahas pembacaan</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Tanya jawab dan inkuiri</p> <p>Penampilan</p> <p>Unjuk kerja dan penampilan</p> <p>Tanya jawab dan ceramah</p>
--	--	--

	<p>teks berita yang dilakukan oleh siswa (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>8. Siswa yang mampu membacakan teks berita dengan baik dan memperoleh nilai tinggi, berhak mendapatkan hadiah yang diberikan guru (<i>konfirmasi</i>)</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti</p> <p>2. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>3. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan tersebut</p>	10 Menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

3. BSE Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs, pengarang Dwi Hariningsih, Bambang Wisnu, dan Septi Lestari, halaman 99.
4. BSE Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII, pengarang Maryati dan Sutopo, halaman 57.

Media:

4. Laptop
5. LCD
6. Teks berjalan

I. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa penilaian tes praktik membacakan teks berita di depan kelas secara individu. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

J. Pedoman Penilaian

Pedoman Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran membaca						3	15
2.	Ketepatan intonasi						4	20
3.	Kejelasan artikulasi						4	20
4.	Kejelasan volume suara						4	20
5.	Ketepatan						3	15

	penjedaan							
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks						2	10
		Jumlah					20	100

Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kelancaran membaca	membaca sangat lancar dan tidak mengalami hambatan	5	Sangat baik
		Membaca lancar dan sangat sedikit mengalami hambatan	4	Baik
		Membaca cukup lancar tetapi sedikit mengalami hambatan	3	Cukup
		Membaca kurang lancar dan sulit dipahami	2	Kurang
		Membaca kurang lancar dan masih tersendat-sendat	1	Sangat kurang
2.	Ketepatan	intonasi yang	5	Sangat baik

	intonasi	diucapkan sangat jelas, tidak monoton atau datar		
		Intonasi yang diucapkan tepat, tidak monoton atau datar	4	Baik
		Intonasi yang diucapkan cukup tepat, agak monoton atau datar	3	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, agak monoton atau datar	2	Kurang
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan monoton atau datar	1	Sangat kurang
3.	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas	4	Baik
		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas	3	Cukup
		Artikulasi yang diucapkan kurang	2	Kurang

		jelas		
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas	1	Sangat kurang
4.	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara sangat jelas dan terdengar nyaring	5	Sangat baik
		Membaca dengan volume suara jelas dan terdengar nyaring	4	Baik
		Membaca dengan volume suara cukup jelas, tetapi tidak begitu nyaring	3	Cukup
		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring	2	Kurang
		Membaca dengan volume suara yang lemah, kurang jelas, dan tidak nyaring	1	Sangat kurang
5.	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat	5	Sangat baik

		Penjedaan yang diucapkan tepat	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan cukup tepat	3	Cukup
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	2	Kurang
		Penjedaan yang diucapkan tidak tepat	1	Sangat kurang
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	3	Cukup

	Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	2	Kurang
	Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan berlebihan	1	Sangat kurang

Penentuan nilai diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Rentang Nilai Kategori Keterampilan Membacakan Teks Berita

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 84	Baik
3.	60 – 69	Cukup
3.	50 – 59	Kurang
4.	≤ 50	Sangat kurang

Tengaran, Mei 2013

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Eni Sudyastuti, S.Pd.

Yesi Makunti

NIP 19670105 198903 2 003

NIM 2101409053

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Tengaran



Drs. Subroto

NIP 195703151979031006

PERPUSTAKAAN
UNNES